



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DENGAN MEDIA OBJEK LANGSUNG
SISWA KELAS IV SEMESTER II SDN 2 BATTAL
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

**Oleh
Ade Putri
NIM 090210204023**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DENGAN MEDIA OBJEK LANGSUNG
SISWA KELAS IV SEMESTER II SDN 2 BATTAL
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi PGSD (S1) dan
mencapai gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh
Ade Putri
NIM 090210204023**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

HALAMAN PENGAJUAN

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN MEDIA OBJEK LANGSUNG SISWA KELAS IV SEMESTER II SDN 2 BATTAL TAHUN PELAJARAN 2012/2013

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi PGSD (S1) dan
mencapai gelar Sarjana pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa	: Ade Putri
NIM	: 090210204023
Angkatan Tahun	: 2009
Daerah Asal	: Situbondo
Tempat, Tanggal Lahir	: Situbondo, 12 Juni 1991
Jurusan/Program	: Ilmu Pendidikan/S1 PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. H. Hari Satrijono, M. Pd
NIP 19580522 198503 1 011

Dra. Suhartiningsih, M. Pd
NIP 19601217 198802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas IV Semester II SDN 2 Battal Tahun Pelajaran 2012/2013** telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Parto, M.Pd

NIP 19631116 189803 1 001

Dra. Suhartiningsih, M.Pd

NIP 19601217 198802 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Hj. Khutobah, M.Pd

NIP 19561003 198212 2 001

Drs. H. Hari Satrijono, M.Pd

NIP 19580522 198503 1 011

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP 19540501 198303 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan menghaturkan sembah dan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) kedua orang tua saya, Bapak H. Rudi Usman Santoso dan Ibu Hj. Hamida yang selalu saya hormati dan saya cintai;
- 2) guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu;
- 3) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

"Pendidikan yang baik adalah pendidikan yg mengutamakan kreativitas."

(Dedi Corbuzier) *

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Surah Al-Baqarah Ayat 286) **

*

*) <http://muehll.blogspot.com/2013/05/beberapa-kutipan-deddy-corbuzier-hitam.html>

***) Departemen Agama Republik Indonesia. 1979. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Pelita III

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Putri

NIM : 090210204023

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas IV Semester II SDN 2 Battal Tahun Pelajaran 2012/2013” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2013

Yang menyatakan,

Ade Putri

NIM 090210204023

SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DENGAN MEDIA OBJEK LANGSUNG
SISWA KELAS IV SEMESTER II SDN 2 BATTAL
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh:

Ade Putri

NIM 090210204023

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. H. Hari Satrijono, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dra. Suhartiningsih, M.Pd

RINGKASAN

Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas IV Semester II SDN 2 Battal Tahun Pelajaran 2012/2013; Ade Putri; 090210204023; 64 halaman; Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Berdasarkan kurikulum Sekolah Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia Khususnya kelas IV menuntut agar siswa mampu membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun. Namun kenyataannya yang ditemukan di lapangan siswa tidak mampu membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun. Oleh karena itu peneliti menerapkan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat pantun.

Hasil observasi awal di SDN 2 Battal kelas IV, keterampilan siswa untuk menulis masih sangat terbatas karena tidak adanya media yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terlebih lagi untuk dapat menulis pantun siswa kesulitan dalam membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun. Masalah ini disebabkan (1) kurang mampu menulis pantun, (2) materi yang diajarkan kurang mengacu pada pengalaman siswa, (3) siswa kesulitan dalam menentukan sampiran pada pantun, (4) menulis pantun tidak sesuai tema yang diinformasikan oleh guru, (5) membuat isi dari pantun pun tidak beraturan. Oleh karena itu diperlukan suatu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung karena dengan pendekatan tersebut siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV semester II SD Negeri 2 Battal Tahun pelajaran 2012/2013. (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan

menulis pantun siswa kelas IV semester II SD Negeri 2 Battal Tahun pelajaran 2012/2013 setelah melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV semester II SD Negeri 2 Battal Tahun pelajaran 2012/2013. (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV semester II SD Negeri 2 Battal Tahun pelajaran 2012/2013 setelah melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung.

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV SDN 2 Battal tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 25 siswa yang terdiri atas 13 laki-laki dan 12 perempuan. Sumber data yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 2 Battal. Jenis penelitian adalah PTK dan teknik memperoleh data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Desain penelitian terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan menulis pantun siswa secara klasikal yaitu sebesar 65% dan mengalami peningkatan sebesar 18% sehingga pada siklus II menjadi 83%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung berjalan dengan baik meskipun pada siklus I terdapat beberapa kendala, namun kendala tersebut dapat diatasi pada siklus II. Penerapan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SDN 2 Battal. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan saran, Bagi guru, diharapkan mampu menerapkan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung dalam melaksanakan pembelajaran menulis pantun dengan baik dan benar. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat mengembangkan penelitian untuk menemukan hasil baru dan mengarah pada kebaikan hingga akhirnya benar-benar dapat bermanfaat bagi banyak orang.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas IV Semester II SDN 2 Battal Tahun Pelajaran 2012/2013”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Drs. Nuriman, Ph.D selaku Ketua Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 5) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
- 6) Drs. H. Hari Satrijono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Suhartiningsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatiannya guna memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran telah membimbing dalam terselesaikannya penulisan skripsi ini;
- 7) kedua orangtua dan keluarga besar saya yang selama ini selalu membantu dan memberikan dukungan;

- 8) Bapak Tuki Adirianto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 2 Battal dan Ibu Wita Yusriyantini, S.Pd selaku Wali Kelas IV juga seluruh dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian;
- 9) sahabat saya Rizka Mutiara S.P dan Novi Indah Pratiwi yang selalu memberikan semangat kepada saya;
- 10) rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan tahun 2009 yang selalu memberikan motivasi untuk mencapai kesuksesan bersama;
- 11) semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Menulis Pantun	6
2.1.1 Struktur Pantun	7
2.1.2 Ciri-Ciri Pantun	8
2.1.3 Jenis-Jenis Pantun	10
2.2 Pembelajaran Kontekstual	12
2.2.1 Pelaksanaan Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas ...	13
2.2.2 Kelebihan Model Pembelajaran Kontekstual	17
2.3 Media Objek Langsung	18

2.3.1 Hubungan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Objek Langsung	19
2.4 Hipotesis Tindakan	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Subjek Penelitian	22
3.2 Tempat Penelitian	22
3.3 Definisi Operasional	23
3.4 Rencana Penelitian Tindakan Kelas	24
3.5 Metode Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.6.1 Analisis Data Hasil Observasi	30
3.6.2 Analisis Data Hasil Tes	32
3.7 Instrumen Penelitian	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung yang Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV Semester II SDN 2 Battal	34
4.1.1 Prasiklus	34
4.1.2 Siklus I	35
4.1.3 Siklus II	45
4.2 Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri 2 Battal Setelah melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung	53
4.2.1 Hasil Siklus I	53
4.2.2 Hasil Siklus II	54
4.2.3 Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun	55
BAB 5. PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Halaman

2.1	Langkah-langkah Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	19
3.1	Lembar Observasi Kemampuan Menulis Pantun Siswa	31
3.2	Persentase Interval Kemampuan Menulis Pantun	32
4.1	Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1	38
4.2	Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2	39
4.3	Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 1	41
4.4	Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 2	42
4.5	Hasil Belajar Siswa Siklus I	43
4.6	Hasil Kemampuan Menulis Pantun Siswa Siklus I	43
4.7	Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II	48
4.8	Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II	49
4.9	Hasil Belajar Siswa Siklus I	50
4.10	Hasil Kemampuan Menulis Pantun Siswa Siklus I	50
4.11	Peningkatan Hasil Belajar Individu Siswa Siklus I dan Siklus II	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian	65
B. Pedoman Pengumpulan Data	66
C. Pedoman Wawancara	67
D. Pedoman Observasi	69
E. Silabus	72
F. RPP	73
F.1 RPP Siklus I	73
F.2 RPP Siklus II	83
G. Hasil Belajar	90
G.1 Daftar Nilai Siswa (Prasiklus)	90
G.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I	91
G.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II	93
H. Peningkatan Hasil Belajar Siswa	95
I. Hasil Observasi	96
J. Hasil Wawancara	105
K. Daftar Nama Siswa	108
L. Foto Kegiatan	109
M. Hasil Belajar	112
N. Riwayat Hidup	116
O. Permohonan Ijin Penelitian	117
P. Surat Keterangan	118

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab 1 ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Menurut Akhadiah (1994:2-3) Pembelajaran Bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dari empat aspek tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat yang paling besar bagi kehidupan di samping keterampilan berbahasa yang lainnya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan

dalam bahasa tulis. Kemampuan menulis dapat diwujudkan dalam memiliki pemahaman dalam menulis pantun.

Pengertian pantun merupakan pantun lama yang terdiri atas empat baris. pantun juga bisa merupakan peribahasa sindiran. Untuk mampu menulis sebuah pantun perlu adanya pemikiran cara menentukan sampiran dan isi serta penyesuaian dengan kompetensi dasar yaitu membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun yang disampaikan pada kesempatan pada saat itu.

Berdasarkan hasil observasi awal, keterampilan siswa untuk menulis masih sangat terbatas karena tidak adanya media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terlebih lagi untuk dapat menulis pantun siswa kesulitan untuk dapat membedakan jenis-jenis pantun. Agar dapat menulis kadang-kadang siswa perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media yang menarik. Berdasarkan observasi awal bahwa di SD Negeri 2 Battal Kabupaten Situbondo, suatu permasalahan dalam membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun. Masalah tersebut sesuai dengan kompetensi dasar. Hal ini teramati melalui hasil observasi yang menunjukkan bahwa dari hasil ulangan harian siswa, sebanyak 52% dari 25 siswa di kelas IV mencapai nilai kurang dari 65, yang berarti daya serap klasikal masih dibawah standar 75% dari 25 siswa. Masalah ini disebabkan karena (1) kurang mampu menulis pantun, (2) materi yang diajarkan kurang mengacu pada pengalaman siswa, guru masih menggunakan *teks book* dalam mengajar, (3) siswa kesulitan dalam menentukan sampiran pada pantun, (4) menulis pantun tidak sesuai tema yang diinformasikan oleh guru, (5) membuat isi dari pantun pun tidak beraturan. Guru dalam proses belajar mengajar masih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang memperhatikan perkembangan kemampuan berpikir siswa di dalam kelas. Guru aktif memberikan materi sedangkan siswa kurang diberi kesempatan untuk bisa mengungkapkan pendapat, ide atau gagasan mereka sendiri. Guru jarang menggunakan metode lainnya dan hanya sesekali melakukan tanya jawab. Pembelajaran yang demikian akan membuat siswa pasif. Siswa banyak yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat materi yang ditulis guru dipapan tulis, dan hanya beberapa siswa saja yang aktif menjawab pada saat guru memberikan pertanyaan.

Terkait hal tersebut, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam menulis pantun adalah dengan menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Depdiknas, 2002). Menurut Nurhadi (2002:31) menyatakan bahwa ada tujuh komponen utama dalam pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*Constructivisme*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), permodelan (*modeling*), masyarakat belajar (*Learning Community*), Refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*). Kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran kontekstual dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Siswa mampu membuat pantun berdasarkan objek langsung yang disajikan guru untuk membangun pengetahuan siswa
- b. Siswa mampu mengajukan pertanyaan
- c. Siswa mampu menjawab pertanyaan
- d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan siswa yang lain mengamati dan bersama-sama membahas materi.
- e. Siswa dibentuk kelompok
- f. Siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi
- g. Guru mengadakan penilaian terhadap hasil siswa

Melalui penelitian ini, penulis ingin meningkatkan keterampilan menulis pantun yaitu melalui penggunaan media objek langsung. Penggunaan media objek langsung ini sebagai alternatif pembelajaran menulis pantun sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Untuk itu, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang baru agar dapat

memberdayakan siswa. Pendekatan pembelajaran itu antara lain pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa belajar dengan bermakna. Pendekatan kontekstual diharapkan dapat mendorong siswa agar menyadari dan menggunakan pemahamannya untuk mengembangkan diri dan penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan kontekstual yang demikian diharapkan siswa dapat mengerti makna belajar, manfaat belajar, status siswa, serta bagaimana siswa mencapai semua itu. Siswa akan menyadari bahwa apa yang siswa pelajari akan berguna bagi hidupnya nanti.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri 2 Battal Tahun Pelajaran 2012/2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV semester II SD Negeri 2 Battal Tahun pelajaran 2012/2013?
- 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV semester II SD Negeri 2 Battal Tahun pelajaran 2012/2013 setelah melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) penerapan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV semester II SD Negeri 2 Battal Tahun pelajaran 2012/2013;
- 2) peningkatan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV semester II SD Negeri 2 Battal Tahun pelajaran 2012/2013 setelah melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis pantun deskripsi pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis, untuk dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan media objek langsung.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru atau pun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis pantun dapat menggunakan media objek langsung sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teoritis yang berkaitan dengan variabel penelitian yang meliputi: (1) menulis pantun, (2) model pembelajaran kontekstual, (3) media objek langsung, dan (4) hipotesis tindakan

2.1 Menulis Pantun

Menulis pantun adalah serangkaian kegiatan siswa menyampaikan pengetahuan/pengalaman yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan yang ditandai oleh adanya bagian sampiran dan bagian isi. Definisi tersebut merupakan hasil renungan penulis sendiri, karena penulis tidak menemukan pendapat atau teori para ahli yang menjelaskan tentang definisi menulis pantun, maka penulis mencoba mendefinisikannya sendiri. "Pantun adalah sejenis puisi lama yang terikat bait dan baris" (Djuanda dan Iswara, 2006:14). Menurut Abbas (2006:29) pantun ialah puisi lama yang terikat oleh syarat-syarat tertentu (jumlah baris, jumlah suku kata, kata, persajakan, dan isi).

"Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif" (Zuchdi, 1996:62). Salah satu kompetensi dasar menulis yang terdapat pada kurikulum adalah menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun. Melalui pelajaran tersebut dapat diketahui tentang kecermatan siswa dalam menyusun kalimat pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun. Melalui pembelajaran ini siswa dilatih untuk menyusun pantun sesuai tema yang ditentukan. Hal itu akan mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitas siswa dalam menyusun pantun secara

benar. Keterampilan menulis ini dapat mendorong siswa untuk menghasilkan hasil karya sastra.

Karya sastra secara garis besar berupa prosa, drama, dan puisi. Salah satu bentuk puisi adalah pantun. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pantun adalah bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait (kuplet) biasanya terdiri atas empat baris yg bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi. Pantun merupakan salah satu hasil karya bangsa Indonesia sendiri yang berisi perumpamaan atau ibarat. Pantun dapat untuk menyatakan segala macam perasaan atau curahan hati, baik menyatakan perasaan senang, sedih, cinta, benci, jenaka, ataupun nasihat agama, adat dan sebagainya. "Menurut isinya, pantun dikenal dengan pantun nasehat (pantun orang tua), pantun jenaka, dan pantun teka-teki" (Hidayat, 2004:130).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan mengenai syarat-syarat menulis pantun adalah (1) tiap bait terdiri dari 4 baris, (2) tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, (3) sajaknya merupakan sajak berirama, berumus a-b-a-b atau bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga, dan bunyi akhir baris kedua sama dengan bunyi akhir baris keempat, dan (4) kedua baris pertama merupakan sampiran, sedangkan isinya terdapat pada kedua baris terakhir.

2.1.1 Struktur Pantun

Menurut Alisjahbana (Tanpa Tahun) fungsi sampiran terutama menyiapkan rima dan irama untuk mempermudah pendengar memahami isi pantun. Ini dapat dipahami karena pantun merupakan sastra lisan.

Meskipun pada umumnya sampiran tidak berhubungan dengan isi kadang-kadang bentuk sampiran membayangkan isi. Sebagai contoh dalam pantun di bawah ini:

Air dalam bertambah dalam
 Hujan di hulu belum lagi teduh
 Hati dendam bertambah dendam
 Dendam dahulu belum lagi sembuh

Beberapa sarjana Eropa berusaha mencari aturan dalam pantun maupun puisi lama lainnya. Misalnya satu larik pantun biasanya terdiri atas 4-6 kata dan 8-12 suku kata. Namun aturan ini tak selalu berlaku dengan menggunakan 4-6 kata dan 8-12 suku kata.

Menurut Rani (1996: 58) pola pantun di antaranya sebagai berikut :

- 1) Pantun terdiri dari empat baris dalam satu bait.
- 2) Keempat baris pantun dibagi menjadi dua baris sampiran dan dua baris isi. Baris kesatu dan kedua disebut sampiran dan baris ketiga dan keempat disebut isi.
- 3) Rima (bunyi akhir) berpola a-b-a-b.
- 4) Setiap baris biasanya terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata.

2.1.2 Ciri-ciri Pantun

Menurut Zaidan (1994: 143) ciri-ciri pantun adalah :

- 1) Pantun terdiri dari sejumlah baris yang selalu genap yang merupakan satu kesatuan yang disebut bait/kuplet.
- 2) Setiap baris terdiri dari empat kata yang dibentuk dari 8-12 suku kata (umumnya 10 suku kata).
- 3) Separuh bait pertama merupakan sampiran (persiapan memasuki isi pantun), separuh bait berikutnya merupakan isi (yang mau disampaikan).

4) Persajakan antara sampiran dan isi selalu paralel (ab-ab atau abc-abc atau abcd-abcd atau aa-aa)

5) Beralun dua

Menurut Djuanda dan Iswara (2006:14) bahwa berdasarkan bentuk/jumlah baris tiap bait, pantun dibedakan menjadi:

- a. *Pantun biasa*, yaitu pantun yang terdiri dari empat baris tiap bait.
- b. *Pantun kilat/karmina*, yaitu pantun yang hanya tersusun atas dua baris.
- c. *Pantun berkait*, yaitu pantun yang tersusun secara berangkai, saling mengkait antara bait pertama dan bait berikutnya.
- d. *Talibun*, yaitu pantun yang terdiri lebih dari empat baris tetapi selalu genap jumlahnya, separuh merupakan sampiran, dan separuh lainnya merupakan isi.
- e. *Seloka*, yaitu pantun yang terdiri dari empat baris se bait tetapi persajakannya datar (aaaa).

Berdasarkan isinya, pantun dibedakan menjadi :

- a. Pantun anak-anak
 - pantun bersuka cita
 - pantun berduka cita
- b. Pantun muda
 - pantun perkenalan
 - pantun berkasih-kasih
 - pantun perceraian
 - pantun beriba hati
 - pantun dagang
- c. Pantun tua
 - pantun nasehat
 - pantun adat
 - pantun agama
- d. Pantun jenaka
- e. Pantun teka-teki

2.1.3 Jenis-jenis Pantun

Menurut Kristantohadi (2010:95) membedakan jenis-jenis pantun sebagai berikut:

1) Pantun Adat

Menanam kelapa di pulau Bukum
Tinggi sedepa sudah berbuah
Adat bermula dengan hukum
Hukum bersandar di Kitabullah

2) Pantun Agama

Banyak bulan perkara bulan
Tidak semulia bulan puasa
Banyak tuhan perkara tuhan
Tidak semulia Tuhan Yang Esa

3) Pantun Budi

Bunga cina di atas batu
Daunnya lepas kedalam ruang
Adat budaya tidak berlaku
Sebabnya emas budi terbuang

4) Pantun Jenaka

Pantun Jenaka adalah pantun yang bertujuan untuk menghibur orang yang mendengar, terkadang dijadikan sebagai media untuk saling menyindir dalam suasana yang penuh keakraban, sehingga tidak menimbulkan rasa tersinggung, dan dengan pantun jenaka diharapkan suasana akan menjadi semakin riang. Contoh:

Jalan-jalan ke rawa-rawa
Jika capai duduk di pohon palm
Geli hati menahan tawa
Melihat katak memakai helm

5) Pantun Kepahlawanan

Pantun kepahlawanan adalah pantun isinya berhubungan semangat kepahlawanan

Hang Jebat Hang Kesturi
Budak-budak raja Melaka
Jika hendak jangan dicuri
Mari kita bertentang mata

6) Pantun Kias

Berburu kepadang datar
Dapatkan rusa belang kaki
Berguru kepalang ajar
Bagaikan bunga kembang tak jadi

7) Pantun Nasihat

Kayu cendana di atas batu
Sudah diikat dibawa pulang
Adat dunia memang begitu
Benda yang buruk memang terbuang

8) Pantun Percintaan

Coba-coba menanam mumbang
Moga-moga tumbuh kelapa
Coba-coba bertanam sayang
Moga-moga menjadi cinta

9) Pantun Peribahasa

Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian

10) Pantun Perpisahan

Pucuk pauh delima batu
Anak sembilang ditapak tangan
Biar jauh dinegeri satu
Hilang dimata dihati jangan

11) Pantun Teka-teki

Kalau tuan bawa keladi
 Bawakan juga si pucuk rebung
 Kalau tuan bijak bestari
 Binatang apa tanduk dihidung ?

2.2 Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian model pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif yakni: konstruktivisme (*Constructivisme*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), pemodelan (*modeling*), masyarakat belajar (*Learning Community*), Refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) (Trianto, 2008:20). Lebih lanjut, Trianto (2008:20-21) mengasumsikan bahwa model pembelajaran kontekstual secara nyata mencari makna konteks sesuai dengan situasi yang pernah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Senada dengan Muslich (2009:41) mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi dengan situasi yang pernah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak perlu menghafal namun siswa mampu membangun pengetahuan diri berdasarkan pengalaman yang dialaminya.

2.2.1 Pelaksanaan Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak menggunakan strategi dari pada memberikan informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru dalam kelas yang dikelola dengan model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual yang terdiri dari tujuh komponen yaitu:

1) *Constructivism* (konstruktivisme)

Konstruktivisme (konstruktivisme) merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit), dan tidak secara tiba-tiba (Trianto, 2008:28). Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi 'bukan' menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Dalam pandangan konstruktivis strategi 'memperoleh' lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu, tugas siswa dalam pembelajaran kontekstual pada komponen konstruktivisme yaitu siswa mampu mengidentifikasi syarat-syarat pantun melalui kegiatan pengamatan pada beberapa contoh pantun yang ada sehingga siswa mampu menyebutkan beberapa syarat-syarat pantun berdasarkan pengalaman, siswa mengembangkan pikiran dengan menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya melalui informasi dari koran atau majalah, serta mengaitkan materi dengan dunia nyata, dan siswa mampu menemukan sendiri dalam belajar dengan cara guru mengarahkan siswa melalui contoh menulis pantun.

2) *Inquiry*

Inquiry merupakan salah satu komponen pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual salah satu strategi dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang saat ini diberlakukan, sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tahun 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan untuk mengembangkan seluruh kompetensi siswa. Siswa dibantu kompetensinya agar muncul dan berkembang semaksimal mungkin. Hal ini sebagai respon dari hasil pendidikan yang selama ini hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta, namun sering kali mereka tidak memahami substansi materinya (Depdiknas, 2002:1). Jadi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk mengetahui substansi dari tiap materi yang dipelajarinya. Ini berarti bahwa menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan model pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.

Kegiatan siswa dalam komponen *inquiry* yaitu siswa mampu merumuskan masalah dalam pokok bahasan menulis pantun seperti siswa mampu menemukan sendiri masalah melalui observasi dengan menulis pantun yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mampu menganalisis hasil temuannya dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, dan siswa mampu mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien yang lain dengan cara diskusi.

Pelibatan siswa dalam model pembelajaran kontekstual sangat penting yaitu untuk mampu memahami materi tanpa menghafal, dengan cara siswa mengaitkan materi ke dunia nyata siswa. Contohnya adalah yang sering ditemui di masyarakat pada saat ini, bahwa pantun itu sendiri sekarang mampu dijadikan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bertanya

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran berbasis CTL. Bertanya dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa, kegiatan bertanya penting dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *inquiry* yaitu menggali informasi. Memberikan informasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya sehingga kegiatan bertanya dapat diterapkan antara siswa dengan siswa tentang materi pantun, antara siswa dengan guru, antara guru dengan siswa. Siswa mampu mengajukan pertanyaan tentang materi pantun yang kemudian siswa lain memberikan penjelasan sederhana berdasarkan pengalaman sedangkan guru dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator.

4) Masyarakat Belajar

Konsep *Learning Community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu.

Dalam kelas CTL disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen. Masyarakat belajar dapat terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Hal ini dapat terjadi apabila tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang merasa paling tahu, semua pihak mau saling mendengarkan. Setiap pihak harus merasa bahwa setiap orang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari.

Kegiatan pembelajaran masyarakat belajar berupa siswa dibentuk kelompok berdasarkan ras, suku, jenis kelamin, daya serap siswa, dan siswa mampu berkolaborasi dalam kelompok sehingga siswa mampu mengkomunikasikan topik permasalahan dalam menulis pantun dengan anggota kelompok lain melalui permasalahan yang diberikan guru melalui gambar yang akan dijadikan tema pada saat menulis pantun.

5) Pemodelan

Pembelajaran dengan pemodelan adalah belajar dengan meniru dari suatu aktivitas yang dapat ditiru. Dalam pembelajaran ini guru dapat memberikan contoh untuk membuktikan suatu identitas dari masalah dan perlu diingat bahwa guru bukanlah merupakan satu-satunya model.

Kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran kontekstual dengan komponen pemodelan ini ditunjukkan dengan siswa mampu mengajukan pertanyaan dan siswa mampu menjawab pertanyaan serta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan siswa yang mengamati dan membahas materi.

6) Refleksi

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah siswa lakukan di masa lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima.

Kegiatan pembelajaran kontekstual dengan melakukan refleksi dengan siswa mampu mengajukan pertanyaan tentang materi pantun yang kurang jelas kemudian guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pantun yang telah dibahas.

7) Penilaian Sebenarnya

Penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Kegiatan ini dalam pembelajaran kontekstual berupa gambaran perkembangan siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kesulitan belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang di akhir periode (*cawu/semester/akhir tahun/UNAS*), tetapi dilakukan bersama dengan secara terintegrasi (tidak terpisah) dari kegiatan pembelajaran. Guru menilai siswa baik dari segi aktivitas belajar maupun hasil belajar melalui tes. (Trianto, 2008:28)

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan pembelajaran kontekstual siswa diharapkan mampu belajar dengan aktif, belajar melalui “mengalami” bukan menerima konsep yang sudah jadi, dan dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Diharapkan konsep dipelajarinya betul-betul dimengerti atau bermakna dan dapat mengendap di memori jangka panjang (*long term memory*), sehingga menjadi miliknya, bukan sekedar dihafalkan dan mudah terlupakan.

2.2.2 Kelebihan Model Pembelajaran Kontekstual

Selain tujuh komponen model pembelajaran kontekstual diatas, menurut Nadhirin (<http://nadhirin.blogspot.com/2010/03/model-pembelajaran-contextual-teaching.html>.) model pembelajaran kontekstual memiliki kelebihan, kelebihan dalam model pembelajaran kontekstual yaitu :

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil.
Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui ”mengalami” bukan ”menghafal”.

Keunggulan lainnya yang berkaitan dengan model pembelajaran kontekstual terhadap pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut: pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan dunia nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di

dalam tugas sekolah. Ketika para siswa mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan dan dengan cara ini mereka menemukan makna.

2.3 Media Objek Langsung

Media Objek Langsung akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Media objek langsung yang dimaksudkan adalah objek yang berada di lingkungan sekitar siswa. Penggunaan media objek langsung dalam kegiatan pembelajaran, berarti siswa dapat belajar melalui lingkungan. Hal tersebut berarti bahwa guru dapat menjadikan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran sekaligus. Hal tersebut berarti bahwa media objek langsung, dapat digunakan guru sebagai sumber belajar, sekaligus menjadi media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Karena media tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka media objek langsung dapat berupa benda hidup maupun benda mati (Rahadi, 2004).

Penerapan yang digunakan dalam pembelajaran menulis berbagai jenis pantun dengan menggunakan media objek langsung ini, guru menyampaikan pengantar kemudian guru memajang atau menunjuk beberapa objek yang ada di lingkungan kelas, setelah siswa melihat objek tersebut, siswa mulai mengidentifikasi objek, lalu siswa membuat tulisan secara runtut dan logis. Pembelajaran menulis dengan media objek langsung bertujuan agar menarik perhatian siswa. Siswa dapat dengan mudah mengamati benda nyata atau obyek langsung yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa objek langsung adalah objek atau benda yang dihadirkan oleh guru untuk memberikan gambaran dalam menulis pantun.

2.3.1 Hubungan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Objek Langsung

Pada objek langsung berguna untuk menkonstruksi atau membangun pengetahuan siswa melalui objek langsung agar siswa memiliki gambaran dalam menulis pantun. Penerapan model pembelajaran kontekstual, terdapat langkah-langkah dapat diterapkan ada dua langkah-langkah di dalam kelas yaitu: 1) guru mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) guru mengatur waktu sejauh mungkin pembelajaran *inquiry* untuk semua topik, 3) guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) guru menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), 5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, 7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara (Trianto, 2008:25). Kerangka perencanaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Langkah-langkah model pembelajaran kontekstual	Kegiatan	
		Guru	Siswa
1.	<i>Konstruktivisme</i>	Memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan siswa, sesuai dengan materi pelajaran pokok bahasan pantun yang sedang dipelajari siswa dan memungkinkan siswa untuk membangun sendiri pengertian, konsep, prinsip.	Menyebutkan contoh-contoh pantun yang sering di dengar.
2.	<i>Inquiry</i>	Menumbuhkan minat siswa dengan memberikan motivasi dan pemahaman tentang tujuan dan manfaat dalam mempelajari materi pantun. Penanaman tujuan dan manfaat materi tidak harus diberikan secara langsung oleh guru, tetapi bisa juga melibatkan siswa yaitu dengan diskusi kelas. Contoh, guru	Siswa dapat memahami materi pantun yang diberikan oleh guru, siswa diberikan kesempatan untuk mendeskripsikan cara menulis pantun.

		meminta siswa untuk menjelaskan contoh pantun melalui objek langsung.	
3.	Bertanya	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kalimat-kalimat atau pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan yang diberikan guru. Dalam menanggapi pertanyaan sebaiknya guru tidak langsung memberikan jawaban atau penjelasan, namun memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjelaskannya.	siswa menjawab pertanyaan dengan memberikan komentar pada kelompok yang melakukan presentasi.
4.	Masyarakat belajar	<p>a. Guru membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 5 siswa yang heterogen.</p> <p>b. Guru membimbing siswa agar mereka aktif dalam kelompoknya dengan saling memberikan informasi (sumbangan pemikiran), saling mendengarkan dan saling bertanya.</p>	<p>a. Siswa duduk bersama kelompok masing-masing.</p> <p>b. Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing.</p>
5.	Pemodelan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, siswa menanggapi presentasi kelompok lain dan siswa mencatat atau memperhatikan langkah penyelesaian masalah kelompok lain yang sudah benar.
6.	Refleksi	Guru memberikan penegasan dan pengulangan materi pantun yang telah dipelajari.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah diterima dari guru
7.	Penilaian Autentik	a. Guru melakukan penilaian diambil dari nilai <i>performance</i> yaitu menilai	a. Siswa mengumpulkan

<p>penampilan siswa pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas.</p> <p>b. Guru memberikan beberapa soal/tes yang terkait dengan materi yang dipelajari. Tujuan pemberian soal ini adalah agar siswa dapat menguasai materi pantun yang dipelajari dan siswa dapat menerapkan dalam situasi yang nyata.</p>	<p>hasil diskusi kelompok.</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.</p>
--	--

Sumber: Trianto (2008:25)

Dengan demikian, melalui langkah-langkah seperti yang telah diuraikan diatas, maka diharapkan prestasi belajar dan kemampuan menulis pantun siswa dapat dimaksimalkan.

2.4 Hipotesis Tindakan

Jika guru menerapkan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung maka kemampuan menulis pantun siswa kelas IV Semester II SD Negeri 2 Battal tahun pelajaran 2012/2013 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun metode penelitian yang akan dibahas meliputi: (1) subjek penelitian, (2) tempat penelitian, (3) definisi operasional, (4) rencana penelitian tindakan kelas, (5) metode pengumpulan data, (6) teknik analisis data, dan (7) instrument penelitian.

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas IV SD Negeri 2 Battal tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penentuan kelas IV sebagai subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang disampaikan guru kelas IV, bahwa kelas IV memiliki kemampuan menulis pantun yang rendah dan memiliki nilai rata-rata ulangan harian dan ketuntasan belajar yang paling rendah.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Battal Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Adapun pertimbangan yang mendasari pemilihan tempat penelitian di SD Negeri 2 Battal adalah permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun dan hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar selama proses belajar mengajar, khususnya kelas IV, adanya kesediaan dari SD Negeri 2 Battal untuk dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian, belum pernah dilakukan penelitian dengan topik sejenis di SD Negeri 2 Battal.

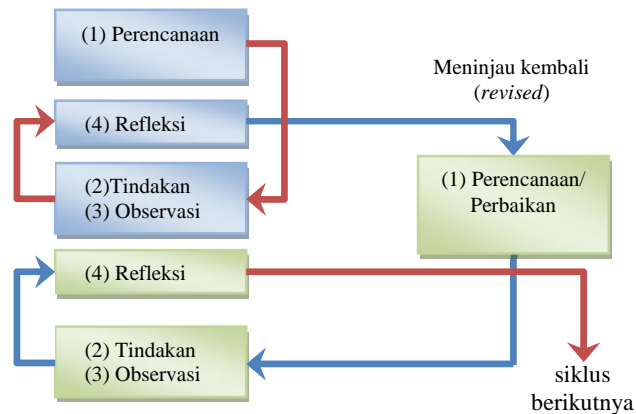
3.3 Definisi Operasional

Adapun definisi Operasional dalam penelitian ini meliputi model pembelajaran kontekstual, keterampilan menulis pantun dan hasil belajar siswa.

- 1) Model pembelajaran kontekstual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas IV di SD Negeri 2 Battal Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Pantun, yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa atau lingkungan sehari-hari siswa dan mendorong siswa bisa menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan yang terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- 2) Kemampuan menulis pantun yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kompetensi siswa kelas IV di SD Negeri 2 Battal Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Pantun dapat dilihat dari aspek-aspek berikut:
 - Tema
 - Pilihan kata
 - Sampiran
 - Isi
- 3) Media objek langsung adalah objek atau benda yang dihadirkan oleh guru untuk memberikan gambaran dalam menulis pantun.
- 4) Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian akhir pembelajaran kelas IV SD Negeri 2 Battal Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan pantun semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

3.4 Rencana Penelitian Tindakan Kelas

Rencana penelitian ini menggunakan model spiral Hopkins. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan itu dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis Dan MC Taggart (Arikunto, 2006:105).

Proses yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini terus berputar dan berlanjut hingga tujuan penelitian tercapai. Penelitian ini dibatasi dalam 2 siklus agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar serta keterbatasan ijin yang diberikan oleh pihak sekolah, masing-masing siklus terdiri dari empat fase: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus akan terus berlanjut jika tujuan penelitian belum tercapai, akan tetapi jika tujuan yang telah diinginkan telah tercapai, maka pelaksanaan siklus dapat dihentikan. Setiap siklus berfungsi untuk mencapai tujuan peneliti yaitu meningkatkan kemampuan menulis pantun yang ditunjukkan pada saat proses belajar berlangsung dan meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan nilai siswa sesudah penerapan model pembelajaran kontekstual dalam proses belajar mengajar.

Adapun penjabaran dari keempat fase tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus untuk mengetahui kondisi dan kegiatan belajar siswa sebelum adanya tindakan dan sebagai

upaya dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Tindakan pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini:

- (1) Meminta izin kepada Kepala Sekolah, dan guru kelas IV untuk melakukan penelitian di SD Negeri 2 Battal Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo
- (2) Observasi di kelas IV ketika pelajaran berlangsung untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan guru kelas IV dan cara belajar siswa di dalam kelas
- (3) Wawancara dengan guru kelas IV untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar serta bagaimana cara menulis pantun dan hasil belajar dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia.
- (4) Melakukan diskusi dengan guru untuk menentukan objek yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dari hasil diskusi akhirnya ditentukan objek langsung yaitu mengamati benda yang ada di lingkungan kelas.
- (5) Melakukan diskusi dengan guru tentang tindakan yang perlu diambil dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis pantun dan hasil belajar siswa.
- (6) Memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai model pembelajaran kontekstual, untuk memperdalam pemahaman guru tentang pemahaman pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (7) Mengumpulkan daftar nama siswa dan daftar nilai pretes.

Berdasarkan pada tindakan pendahuluan yang dilakukan terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran sebelum tindakan dilakukan, maka akan terjadi tolak ukur bagi peneliti untuk melakukan analisis yang pada akhirnya digunakan untuk menyiapkan siklus. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus 1 diantaranya adalah perencanaan, observasi, tindakan dan refleksi sesuai dengan model Kemmis & MC Taggart dengan empat fase yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan pantun dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung
- b) Merinci alokasi waktu yang akan digunakan dalam tiap pembelajaran, setiap pertemuan 2 x 35 menit
- c) Membagi siswa menjadi 5 kelompok berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin
- d) Membuat lembar kerja siswa sebagai sarana dalam pelaksanaan model pembelajaran kontekstual yang menggunakan tujuh komponen model pembelajaran
- e) Menyusun instrument penelitian yang terdiri dari:
 - 1) Lembar observasi kemampuan kemampuan menulis pantun siswa selama proses kegiatan pembelajaran
 - 2) Lembar observasi kegiatan guru saat proses pembelajaran
- f) Membuat daftar pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung dan setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung. Pertanyaan yang akan ditunjukkan pada sampel yang diambil secara acak yang terdiri dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV dan 2 orang siswa yang terdiri dari siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah.

2) Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru memeriksa daftar hadir siswa, membuka pelajaran dengan salam dan memberikan apersepsi tentang pantun.
- (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.

b. Kegiatan inti

- (1) Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok belajar. (Masyarakat belajar)
- (2) Guru meminta beberapa siswa menyebutkan contoh pantun yang sering mereka dengar. (Konstruktivisme)
- (3) Guru meminta siswa untuk mengamati dan mengidentifikasi syarat-syarat pantun. (*Inquiry*)
- (4) Siswa diberi kesempatan untuk membaca materi yang akan dipelajari.
- (5) Guru menjelaskan sedikit tentang materi pantun.
- (6) Guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi pantun yang kurang jelas. (Bertanya)
- (7) Guru menunjukkan media objek langsung berupa bunga dan ketua kelas. (Objek langsung)
- (8) Siswa diberi kesempatan untuk mendeskripsikan permasalahan yang terdapat dalam materi pantun dengan melakukan interpretasi atau mengemukakan pemecahan permasalahan tersebut. (*Inquiry*)
- (9) Pada langkah ini, Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan siswa mempresentasikan hasil cara menulis pantun yang tepat. (Pemodelan)
- (10) Guru membimbing siswa agar mereka aktif dalam kelompoknya dengan saling memberikan informasi (sumbangan pemikiran), saling mendengarkan dan saling bertanya. (Masyarakat Belajar)
- (11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan komentar pada kelompok yang melakukan presentasi. (Bertanya)

(12) Guru melakukan refleksi dengan cara bertanya langsung kepada siswa mengenai apa saja yang diperoleh siswa pada proses pembelajaran saat itu. (Refleksi)

(13) Guru melakukan penilaian diambil dari nilai *performance* yaitu menilai penampilan siswa pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas. (Penilaian Autentik)

(14) Guru memberikan penguatan dan penegasan pada hasil presentasi. (Refleksi)

c. Kegiatan Penutup

(1) Guru memberikan penegasan dan pengulangan materi pantun yang telah dipelajari (Refleksi)

(2) Guru memberikan beberapa soal/tes yang terkait dengan materi yang dipelajari. Tujuan pemberian soal ini adalah agar siswa dapat menguasai materi pantun yang dipelajari. (Penilaian Autentik)

3) Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dibantu oleh kurang lebih 2 rekan peneliti yang telah memiliki pemahaman mengenai model pembelajaran kontekstual yang bertindak sebagai observer. Tujuan observasi diarahkan untuk mengetahui kemampuan menulis pantun siswa terhadap materi yang disampaikan guru serta dalam penerapan model pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung. Observasi dilakukan sebagai data pendukung dan penguat penelitian.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji segala hal yang terjadi pada rangkaian tindakan yang dilakukan sebelumnya. Pengkajian data pada tahap refleksi melibatkan observer dan guru sehingga diharapkan evaluasi dan refleksi akan lebih baik. Hasil dari refleksi ini digunakan oleh peneliti sebagai diskusi balikan untuk merencanakan dan mengadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya. Berhasil atau tidak keberhasilan siklus I disimpulkan dari kegiatan

observasi dan kegiatan refleksi. Siklus pertama dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan menulis pantun telah mencapai nilai 65 dari skor maksimal. Apabila pada siklus I telah dianggap berhasil maka pada siklus II digunakan sebagai penguatan atau pemantapan materi dari hasil siklus pertama tetapi apabila pada siklus pertama tidak berhasil maka siklus kedua digunakan untuk memperbaiki hambatan atau kekurangan yang ada pada siklus pertama.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

1) Metode Observasi

Metode observasi dalam melaksanakan observasi langsung dibantu dengan 2 rekan peneliti yang telah memiliki pemahaman mengenai model pembelajaran kontekstual. Pelaksanaan observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis pantun siswa diamati sebagai indikator adalah tema, pilihan kata, sampiran, dan isi.

2) Metode Tes

Jenis test yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu: pre-test dan post test. Pre-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar. Pos-test bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa setelah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

3) Metode Wawancara

Data yang digali dari wawancara ini adalah informasi tentang metode dan penilaian yang digunakan oleh guru sebelum diterapkan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung, kendala-kendala yang dihadapi guru, kelemahan yang dimiliki siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dan tanggapan siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kontekstual.

4) Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mencari data mengenai biodata siswa yang berisi jenis kelamin, kemampuan siswa dalam menulis pantun, serta catatan lapangan, dan rekaman suara sebagai bukti autektik.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu berusaha memaparkan proses pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi awal sebelum tindakan dan observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan, yaitu hasil observasi mengenai penilaian hasil belajar siswa.

3.6.1 Analisis Data Hasil Observasi

Hasil observasi dianalisis secara kritis sehingga dapat memberikan deskripsi mengenai proses pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual melalui teknik objek langsung ini. Uraian deskriptif ini berupaya memaparkan secara keseluruhan dari aktivitas pembelajaran, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

Observasi yang dilakukan pada siswa meliputi kegiatan yang dilaksanakan siswa saat mengikuti pembelajaran yaitu kemampuan siswa dalam berdiskusi dan presentasi serta kemampuan siswa dalam mengerjakan tahap-tahap penyelesaian yang disajikan. Untuk mengamati kemampuan siswa tersebut menggunakan lembar observasi.

Pada pelaksanaan observasi ini selain berkolaborasi dengan guru, peneliti dibantu oleh observasi dengan mengisi lembar observasi dengan memberikan tanda () pada setiap indikator yang sesuai dengan aspek yang diamati dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek diobservasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Lembar Observasi kemampuan menulis pantun siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian									%	Kriteria			
		Tema			Pilihan Kata			Sampiran					Isi		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			1	2	3
1.															
Jumlah skor															
\bar{X}															
Kriteria															

Sumber : Lembar Observasi

Kriteria pengisian lembar observasi kemampuan menulis pantun siswa sebagai berikut:

1. Tema

Kriteria skor:

3 = Siswa mampu menulis pantun sesuai dengan tema

2 = Siswa mampu menulis pantun namun tidak sesuai dengan tema

1 = Siswa tidak mampu menulis pantun

2. Kata

Kriteria skor:

3 = Siswa mampu menulis pantun dengan kata-kata makna kias

2 = Siswa kurang mampu menulis pantun dengan kata-kata makna kias

1 = Siswa tidak mampu menulis pantun

3. Sampiran

Kriteria skor:

3 = Siswa mampu menulis pantun dengan kata-kata pada sampiran

2 = Siswa kurang mampu menulis pantun dengan kata-kata pada sampiran

1 = Siswa tidak mampu menulis pantun

4. Isi

Kriteria skor:

3 = Siswa mampu menulis pantun dengan kata-kata pada isi pantun.

2 = Siswa kurang mampu menulis pantun dengan kata-kata pada isi pantun.

1 = Siswa tidak mampu menulis pantun

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dihitung kemampuan menulis pantun

dengan rumus : $\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Tabel 3.2 Persentase Interval Kemampuan Menulis Pantun

% Internal	Kategori
81-100	Sangat baik
71-80	Baik
65-70	Cukup
kurang dari 65	Kurang

3.6.2 Analisis Data Hasil Tes

Analisis data hasil tes yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa
- Mencari tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, dengan

$$\text{rumus: } P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal

n = jumlah peserta didik yang tuntas belajarnya

N = jumlah semua seluruh peserta didik (Depdiknas, 2004:17)

- Melakukan pengecekan dengan menggunakan analisis hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Daya serap perseorangan

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar apabila mencapai nilai 65.

- 2) Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut apabila telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai 65.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: 1) instrumen pengumpulan data dan 2) instrumen analisis data. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar dokumentasi, dan lembar tes keterampilan menulis pantun. Instrumen analisis data berupa hasil observasi, hasil wawancara, alat perekam suara, dan catatan lapangan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan tentang hasil dan pembahasan penelitian meliputi: (1) penerapan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung yang dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV semester II SDN 2 Battal, dan (2) peningkatan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV semester II SD Negeri 2 Battal setelah melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung.

4.1 Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung yang Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV Semester II SDN 2 Battal

Pembahasan mengenai penerapan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung yang dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV semester II SDN 2 Battal ini dibedakan atas pembahasan prasiklus, siklus I dan siklus II. Berikut adalah hasil pembahasan tiap siklus tersebut.

4.1.1 Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilakukan pada hari Senin 17 Desember 2012. Kegiatan prasiklus ini peneliti mengadakan observasi di SD Negeri 2 Battal dengan mengobservasi keadaan kelas IV dan aktivitas siswa dalam kelas dengan jumlah siswa 25. Setelah peneliti mengadakan observasi selama 2 jam pelajaran maka peneliti menarik kesimpulan bahwa : (1) kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih cenderung guru yang aktif dan kurang adanya interaksi dengan siswa, (2) kurangnya kesiapan guru dalam mengajar (3) materi yang diajarkan kurang mengacu pada pengalaman siswa, (4) guru kurang memperhatikan perkembangan kemampuan berpikir siswa di dalam kelas. Hasil observasi ini dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran untuk penelitian. Hasil pengamatan

terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung antara lain: (1) siswa kesulitan untuk dapat membedakan jenis-jenis pantun, (2) siswa kesulitan dalam menentukan sampiran pada pantun, (3) siswa kesulitan membuat pantun yang sesuai dengan tema yang ditentukan guru, dan (4) siswa kurang aktif saat pembelajaran.

Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan guru kelas IV dan hasil yang diperoleh adalah guru dalam membelajarkan siswa hanya dengan ceramah tanpa media ataupun model pembelajaran yang lain, hanya sesekali saja melakukan tanya jawab. Sebagian siswa di SDN 2 Battal kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, disebabkan bahasa ibu yang menonjol dalam diri siswa sehingga kegiatan sehari-hari siswa masih menggunakan bahasa daerah yakni bahasa Madura. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru kelas IV peneliti berdiskusi dengan guru untuk mengetahui kendala dan menentukan model yang cocok dengan permasalahan yang dihadapi yaitu model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung.

4.1.2 Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I merupakan usaha untuk menulis sebuah pantun sederhana sesuai dengan tema melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Battal. Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus ini sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, meliputi:

- (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan pantun
- (2) Membuat lembar kerja siswa
- (3) Menyusun instrument penelitian yang terdiri dari:
 - a) Lembar observasi kemampuan kemampuan menulis pantun siswa selama proses kegiatan pembelajaran

b) Lembar observasi kegiatan guru saat proses pembelajaran

(4) Membuat daftar pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan proses pembelajaran

2) Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dan guru, maka pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2013 mulai pukul 09.05–10.15 WIB dan pertemuan kedua pada hari Jumat, tanggal 03 Mei 2013 mulai pukul 07.00–08.10 WIB. Berikut penjelasan dari kedua pertemuan tersebut.

(1) Pertemuan Pertama

Kegiatan ini dimulai dengan salam sebagai pembuka pelajaran, guru memberikan apersepsi serta motivasi siswa agar dapat mengenali pantun. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan ciri-ciri pantun dan dapat menentukan jumlah suku kata serta kata yang bersajak.

Kegiatan inti guru memulai dengan membentuk siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5 siswa setiap kelompoknya. Guru meminta kepada beberapa siswa untuk menyebutkan contoh pantun yang sering mereka dengar dalam kehidupan sehari-hari. Setelah siswa menyebutkan contoh pantun, mereka disuruh menuliskan pantun tersebut di papan tulis. Setiap kelompok mengamati pantun yang tertulis untuk menemukan ciri-ciri dari pantun. Setelah selesai mengamati, guru menjelaskan materi pantun yaitu tentang pengertian pantun, ciri-ciri pantun, dan jenis-jenis pantun. Saat menjelaskan guru sesekali melontarkan pertanyaan kepada siswa agar siswa aktif di kelas.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya sendiri serta mengungkapkan pendapat. Guru memberikan satu contoh pantun dengan menggunakan objek yang berada di lingkungan kelas yaitu vas bunga dengan mengusung tema persahabatan, kemudian salah satu siswa maju untuk menentukan jumlah suku kata dan kata yang bersajak. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa untuk dikerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, perwakilan setiap

kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya, dalam hal ini guru membimbing siswa serta menstimulus siswa lain untuk menanggapi.

Di akhir kegiatan guru membantu siswa untuk melakukan refleksi serta menyimpulkan kegiatan yang telah selesai. Guru mengingatkan siswa agar belajar di rumah masing-masing. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

(2) Pertemuan kedua

Kegiatan ini dimulai dengan salam sebagai pembuka pelajaran, lalu guru memberikan apersepsi serta motivasi agar siswa semangat menerima pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat membuat pantun dengan baik.

Kegiatan inti guru mengingatkan kembali materi pada pertemuan pertama, lalu guru meminta agar siswa menanyakan materi sebelumnya yang kurang jelas. Dengan bimbingan guru siswa bersama kelompok menganalisis cara membuat pantun dengan baik. Guru menjelaskan kembali cara membuat pantun dengan disertai contoh yang menggunakan media objek langsung yaitu ketua kelas dengan tema persahabatan. Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama. Selesai menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya serta mengungkapkan pendapat mereka. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa untuk dikerjakan. Guru membimbing siswa agar mereka aktif dalam kelompoknya dengan saling memberikan informasi, saling bertanya, dan saling mendengarkan. Setelah selesai mengerjakan LKS salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya, dalam hal ini guru membimbing siswa serta menstimulus siswa lain untuk menanggapi.

Di akhir kegiatan, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi serta menyimpulkan kegiatan yang telah selesai. Guru mengingatkan siswa agar belajar di rumah masing-masing. Siswa diminta untuk menyampaikan pesan dan kesan mereka selama kegiatan pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

3) Observasi

Pada tahap ini yang dilakukan observer adalah mengevaluasi hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil catatan lapangan saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes kemampuan menulis pantun siswa. Ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung dan peningkatan kemampuan menulis pantun siswa.

a) Observasi kegiatan guru

Observasi kegiatan guru melibatkan 2 observer, yaitu guru sukwan dan guru kelas IV SDN 2 Battal. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Hasil observasi kegiatan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Keterangan Keterlaksanaan RPP	
		Ya	Tidak
1.	◆ Guru membuka pelajaran dengan salam dan memberikan apersepsi tentang pantun		
2.	◆ Guru memotivasi agar siswa mengenali tentang pantun		
3.	◆ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	◆ Guru bertanya dan menjelaskan kepada siswa tentang pengertian pantun		
5.	◆ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang siswa dapat saat pembelajaran di kelas		
6.	◆ Guru membahas dan menjelaskan secara garis besar materi pantun dikaitkan dengan pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa		
7.	◆ Guru melontarkan pertanyaan pada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, sehingga diharapkan siswa nantinya aktif dalam kelas dengan bertanya kepada guru		

8.	◆ Guru membagi kelompok belajar yang heterogen dan mengarahkan siswa untuk duduk bersama anggota kelompoknya
9.	◆ Guru melibatkan siswa sebagai model pembelajaran
10.	◆ Guru mengingatkan kepada siswa bahwa waktu mengerjakan LKS telah habis dan meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya
11.	◆ Guru membimbing siswa dalam presentasi dan menstimulus siswa lain untuk menanggapi
12.	◆ Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi serta menyimpulkan kegiatan yang telah diselesaikan
13.	◆ Guru meminta perwakilan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
15.	◆ Guru memberi salam penutup

Catatan :

1)Suara kurang keras dan lantang

2)Masih ragu-ragu dan canggung menjelaskan materi

Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan guru selama proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 telah berlangsung sesuai dengan prosedur rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu suara guru yang kurang keras saat menjelaskan materi, guru terlihat masih ragu-ragu dan canggung sehingga beberapa aspek dalam mengajar tidak terlaksana.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Keterangan Keterlaksanaan RPP	
		Ya	Tidak
1.	◆ Guru membuka pelajaran dengan salam dan memberikan apersepsi tentang pantun		
2.	◆ Guru memotivasi agar siswa mengenali tentang pantun		
3.	◆ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	◆ Guru bertanya dan menjelaskan kepada siswa tentang pengertian pantun		

5.	◆ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang siswa dapat saat pembelajaran di kelas
6.	◆ Guru membahas dan menjelaskan secara garis besar materi pantun dikaitkan dengan pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa
7.	◆ Guru melontarkan pertanyaan pada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, sehingga diharapkan siswa nantinya aktif dalam kelas dengan bertanya kepada guru
8.	◆ Guru membagi kelompok belajar yang heterogen dan mengarahkan siswa untuk duduk bersama anggota kelompoknya
9.	◆ Guru melibatkan siswa sebagai model pembelajaran
10.	◆ Guru mengingatkan kepada siswa bahwa waktu mengerjakan LKS telah habis dan meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya
11.	◆ Guru membimbing siswa dalam presentasi dan menstimulus siswa lain untuk menanggapi
12.	◆ Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi serta menyimpulkan kegiatan yang telah diselesaikan
13.	◆ Guru meminta perwakilan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
15.	◆ Guru memberi salam penutup

Catatan :

- 1)Suara masih kurang keras
- 2)Kurang tegas memperingati siswa yang ramai
- 3)Kurang membimbing siswa

Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan guru selama proses pembelajaran siklus I pertemuan 2 telah berlangsung sesuai dengan prosedur rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu suara guru yang masih saja kurang keras saat menjelaskan materi, guru sudah terlihat percaya diri dan luwes saat menyampaikan materi akan tetapi guru kurang

tegas untuk memperingati siswa yang ramai, dan guru kurang membimbing siswa yang tidak mengerti dikarenakan perhatian guru yang tidak merata kepada seluruh siswa.

b) Observasi kegiatan siswa

Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 1

Kegiatan siswa yang diamati	Catatan
1. Siswa menjawab salam	Ya
2. Siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran	hanya sebagian
3. Siswa menyimak setiap penjelasan dari guru	hanya beberapa siswa
4. Siswa duduk bersama dengan kelompok yang telah dibentuk	Ya
5. Siswa aktif dalam kegiatan berkelompok	ada beberapa yang kurang aktif
6. Siswa menyimak materi dengan seksama	Ya
7. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	Ya
8. Siswa mengerjakan LKS dengan tertib dan tanggung jawab	siswa mengerjakan tetapi sedikit ramai
9. Perwakilan kelompok maju untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya	Ya
10. Siswa mengamati media objek langsung dengan cermat	Ya
11. Siswa aktif mencatat penjelasan dari guru	ada beberapa yang tidak mencatat
12. Siswa percaya diri saat mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas	ada beberapa yang masih malu-malu
13. Adanya hubungan yang baik antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru	Ya
14. Siswa memperhatikan ketika temannya memberi pendapat atau persentasi	ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan
15. Siswa menyimpulkan materi dan kegiatan yang telah dipelajari	Ya

Catatan :

- 1) Siswa kurang aktif

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik meskipun ada beberapa yang berbicara sendiri dengan temannya. Saat diskusi berlangsung ada beberapa siswa yang pasif dan bergurau dengan temannya. Ketika guru memanggil perwakilan siswa dalam setiap kelompok untuk maju ke depan kelas membacakan hasil kerjanya mereka saling tunjuk karena merasa malu dan takut.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 2

Kegiatan siswa yang diamati	Catatan
1. Siswa menjawab salam	Ya
2. Siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran	Ya
3. Siswa menyimak setiap penjelasan dari guru	Sebagian besar menyimak
4. Siswa duduk bersama dengan kelompok yang telah dibentuk	Ya
5. Siswa aktif dalam kegiatan berkelompok	ada beberapa yang kurang aktif
6. Siswa menyimak materi dengan seksama	Ya
7. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	Ya
8. Siswa mengerjakan LKS dengan tertib dan tanggung jawab	siswa mengerjakan tetapi sedikit ramai
9. Perwakilan kelompok maju untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya	Ya
10. Siswa mengamati media objek langsung dengan cermat	Ya
11. Siswa aktif mencatat penjelasan dari guru	Ya
12. Siswa percaya diri saat mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas	Ya
13. Adanya hubungan yang baik antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru	Ya
14. Siswa memperhatikan ketika temannya memberi pendapat atau persentasi	ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan
15. Siswa menyimpulkan materi dan kegiatan yang telah dipelajari	Ya

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kegiatan siswa sudah mengalami peningkatan sesuai dengan kegiatan yang terdapat pada lembar observasi.

Siswa sebagian besar memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Saat diskusi berlangsung masih ada beberapa siswa yang pasif dan bergurau dengan temannya. Ketika guru memanggil perwakilan siswa dalam setiap kelompok untuk maju ke depan kelas membacakan hasil kerjanya mereka sudah merasa percaya diri. Namun secara klasikal siswa masih belum mampu menulis pantun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

c) Hasil evaluasi siswa

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Siswa yang mendapat nilai	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa yang mendapat nilai ≥ 65	16	64%
2.	Siswa yang mendapat nilai < 65	9	36%

Tabel 4.6 Hasil Kemampuan Menulis Pantun Siswa Siklus I

Indikator	Siswa yang mendapatkan skor				%	Kriteria
	1	2	3			
Tema	11	12	2	41	55%	Kurang
Kata	7	13	5	48	64%	Kurang
Sampiran	7	8	10	53	71%	Baik
Isi	6	10	9	53	71%	Baik
					65%	Cukup

Hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa terdapat 16 siswa dari total seluruh siswa yaitu 25 siswa yang mencapai ketuntasan belajar individu. Ketuntasan belajar individu yang ditetapkan SDN 2 Battal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65. Kemampuan menulis pantun siswa mencapai persentase 65% dengan kategori cukup namun masih dibawah persentase kurang mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80% atau sangat baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dihitung ketuntasan hasil belajar klasikal pembelajaran menulis pantun pada siklus I ini dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\frac{16}{25} \times 100\% = 64\%$$

Jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan sebesar 12%. Akan tetapi, hasil tersebut masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar klasikal seperti yang telah ditetapkan yaitu 80% hal ini disebabkan oleh suara guru kurang jelas saat menjelaskan materi kepada siswa sehingga siswa kurang berkonsentrasi terhadap penjelasan guru, siswa masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga guru kurang membimbing siswa yang tidak paham dengan materi pelajaran, sebagian besar siswa masih kurang mampu dalam membuat pantun yang sesuai dengan tema serta siswa kesulitan dalam menentukan sampiran. Siswa masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan guru sehingga siswa masih terkesan bingung saat guru memerintah siswa untuk menemukan jawaban sendiri tanpa bimbingan guru sehingga guru pun hanya terkesan memerintah siswa, maka perlu diadakan tindakan perbaikan yaitu siklus 2 dengan memperbaiki tindakan yang kurang pada siklus 1.

4) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah mengkaji ulang hasil pelaksanaan siklus I untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus II. Kelebihan dan kekurangan pada siklus I dijadikan acuan dalam melaksanakan siklus II. Keberhasilan yang diperoleh pada siklus I berupa adanya peningkatan kemampuan menulis pantun yang dilihat dari hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan guru yang telah sesuai dengan rencana pembelajaran. Namun, meskipun terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual, ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih belum tercapai yakni 80%, hal ini disebabkan siswa masih kurang mampu untuk menulis pantun yang sesuai dengan tema sehingga siswa harus lebih dibimbing oleh guru. Kegiatan belajar siswa pun masih belum maksimal. Siswa dalam mengungkapkan pendapatnya pada kegiatan

belajar dan diskusi masih belum maksimal. Ketika diminta guru untuk tampil membacakan hasil kerjanya di depan kelas masih saling tunjuk karena merasa malu dan takut.

Hasil dari refleksi ini adalah siklus II harus dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, antara lain:

- a. guru harus lebih dapat mengkondisikan kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran;
- b. suara guru harus lebih keras saat menjelaskan materi;
- c. guru harus lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan ide-idenya sendiri dengan membaca buku yang berhubungan dengan pantun dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang mereka dapat saat pembelajaran di kelas; dan
- d. guru harus lebih terampil dalam memberikan motivasi berupa reward dan bimbingan agar aspek-aspek yang ingin dicapai dalam indikator penilaian menulis pantun dapat tercapai.

4.1.3 Siklus II

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus II, adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Hasil belajar siswa rendah disebabkan (1) suara guru kurang jelas dan lantang saat menjelaskan materi kepada siswa sehingga siswa kurang berkonsentrasi terhadap penjelasan guru, (2) guru masih terlihat gugup dan canggung sehingga terdapat beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan, (3) guru kurang membimbing siswa yang kurang mengerti, dan (4) guru kurang menguasai kelas. Tidak hanya guru yang memiliki kesalahan dalam pelaksanaan pada siklus 1 namun siswa yaitu (1) kurang memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa mencontek contoh pantun yang dibuat guru, dan (3) siswa mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugas disebabkan kurang percaya diri akan hasil yang dibuatnya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya (seperti yang dijelaskan pada siklus I). pada tahap ini semua persiapan telah dilakukan setelah dilakukan diskusi antara guru, peneliti, dan observer, baik yang berkaitan dengan persiapan mengajar (menyusun satuan pembelajaran, membuat skenario pembelajaran, membuat lembar kerja siswa, alat evaluasi yaitu tes akhir dan kunci jawaban) maupun persiapan lainnya meliputi membuat panduan observasi, menyiapkan kamera, dan catatan bebas.

2) Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dan guru, maka pelaksanaan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Mei 2013 di kelas IV SD Negeri 2 Battal. Pembelajaran berlangsung 2 x 35 menit, yaitu mulai pukul 07.00-08.10 WIB. Proses pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Seluruh persiapannya didasarkan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II juga menggunakan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada kompetensi dasar menulis pantun. Berikut uraian kegiatannya.

Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka serta memberikan apersepsi tentang pantun yaitu sedikit cerita tentang adat berbalas pantun khas suku minangkabau yaitu pasambahan. Lalu guru memotivasi siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar khususnya untuk membuat pantun. Tidak lupa guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Dengan berkeliling ke setiap bangku siswa guru sambil menanyakan hal-hal yang siswa anggap sulit saat ulangan pada siklus pertama. Setelah siswa dan guru membahas hal yang ditanyakan siswa, guru meminta siswa untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing.

Kegiatan inti guru mengulang kembali sedikit materi yang telah disampaikan pada siklus I sambil menanyakan dan menjelaskan materi yang kurang jelas pada saat menulis pantun. Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama dan mencatat

tingkat kesalahan pada saat menulis pantun. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan siswa saat pembelajaran dikelas. Guru menunjuk objek berupa berupa vas bunga yang dipajang di depan kelas dengan tema keindahan, siswa diminta untuk membuat pantun sesuai dengan objek dan tema yang ditentukan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Guru bersama siswa membahas hasil presentasi kelompok. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan, tidak lupa guru membimbing siswa agar siswa aktif dalam kelompok. Siswa selesai mengerjakan LKS, perwakilan dari kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya sambil dibahas bersama-sama. Guru meminta siswa, pada saat mempresentasikan di depan kelas menggunakan model siswa yang berbeda pada pertemuan pertama. Tujuan model siswa yang berbeda agar siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam mempresentasikan di depan kelas.

Diakhir pembelajaran guru membantu siswa melakukan refleksi tentang kekurangan dan kelebihan pada saat pembelajaran dengan menyimpulkan kegiatan dan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Guru juga memberikan pesan kepada siswa agar tidak lupa untuk belajar di rumah karena besok akan diadakan ulangan. Siswa memperhatikan secara seksama. Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup, dan siswa menjawab salam tersebut.

3) Observasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis pantun melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siklus II dan peningkatan kemampuan menulis pantun siswa.

a) Observasi kegiatan guru

Pembelajaran siklus II, diperoleh hasil observasi aktivitas guru seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterangan Keterlaksanaan RPP	
		Ya	Tidak
1.	◆ Guru membuka pelajaran dengan salam dan memberikan apersepsi tentang pantun		
2.	◆ Guru memotivasi agar siswa mengenali tentang pantun		
3.	◆ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	◆ Guru bertanya dan menjelaskan kepada siswa tentang pengertian pantun		
5.	◆ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang siswa dapat saat pembelajaran di kelas		
6.	◆ Guru membahas dan menjelaskan secara garis besar materi pantun dikaitkan dengan pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa		
7.	◆ Guru melontarkan pertanyaan pada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, sehingga diharapkan siswa nantinya aktif dalam kelas dengan bertanya kepada guru		
8.	◆ Guru membagi kelompok belajar yang heterogen dan mengarahkan siswa untuk duduk bersama anggota kelompoknya		
9.	◆ Guru melibatkan siswa sebagai model pembelajaran		
10.	◆ Guru mengingatkan kepada siswa bahwa waktu mengerjakan LKS telah habis dan meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya		
11.	◆ Guru membimbing siswa dalam presentasi dan menstimulus siswa lain untuk menanggapi		
12.	◆ Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi serta menyimpulkan kegiatan yang telah diselesaikan		
13.	◆ Guru meminta perwakilan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
15.	◆ Guru memberi salam penutup		

Catatan :

- 1)Suara guru cukup keras, akan lebih baik lagi jika memakai alat penguat suara

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik, suara guru sudah cukup jelas didengar siswa yang duduk paling belakang sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal dan siswa bisa lebih berkonsentrasi pada penjelasan guru. Bimbingan yang dilakukan guru pada saat diskusi juga sudah baik, yaitu menyeluruh pada setiap kelompok dan individu yang kurang memahami materi.

b) Observasi kegiatan siswa

Hasil observasi kegiatan siswa selama pembelajaran pada siklus II berlangsung sebagai berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Kegiatan siswa yang diamati	Catatan
1. Siswa menjawab salam	ya
2. Siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran	ya
3. Siswa menyimak setiap penjelasan dari guru	ya
4. Siswa duduk bersama dengan kelompok yang telah dibentuk	ya
5. Siswa aktif dalam kegiatan berkelompok	ya
6. Siswa menyimak materi dengan seksama	ya
7. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	ya
8. Siswa mengerjakan LKS dengan tertib dan tanggung jawab	ya
9. Perwakilan kelompok maju untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya	ya
10. Siswa mengamati media objek langsung dengan cermat	ya
11. Siswa aktif mencatat penjelasan dari guru	Sebagian besar mencatat
12. Siswa percaya diri saat mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas	ya
13. Adanya hubungan yang baik antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru	ya
14. Siswa memperhatikan ketika temannya memberi pendapat atau persentasi	ya
15. Siswa menyimpulkan materi dan kegiatan yang telah dipelajari	ya

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga turut berperan dalam menyampaikan ide/gagasannya dalam kegiatan belajar maupun diskusi kelompok untuk mempelajari aspek-aspek yang hendak dicapai dalam menulis pantun selain itu siswa juga tidak merasa takut dan malu ketika diminta guru untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Perhatian siswa sudah terfokus kepada penjelasan guru.

c) Hasil evaluasi siswa

Hasil evaluasi membaca puisi siswa pada siklus II dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Siswa yang mendapat nilai	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa yang mendapat nilai ≥ 65	21	84%
2.	Siswa yang mendapat nilai < 65	4	16%

Tabel 4.10 Hasil Kemampuan Menulis Pantun Siswa Siklus I

Indikator	Siswa yang mendapatkan skor				%	Kriteria
	1	2	3			
Tema	5	4	6	61	81%	Sangat baik
Kata	3	4	18	65	87%	Sangat baik
Sampiran	3	6	16	63	84%	Sangat baik
Isi	3	8	14	61	81%	Sangat baik
					83%	Sangat baik

Siklus II ini, jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 mengalami peningkatan sebanyak 20% dari 16 siswa menjadi 21 siswa dari total 25 siswa, sisanya memperoleh nilai < 65 . Kemampuan menulis pantun siswa juga mengalami peningkatan sebesar 18% yakni menjadi 83% dengan katagori sangat baik dan telah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80%.

Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II dapat diperoleh dengan analisis sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$$

Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis pantun melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung di siklus II ini telah mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal yakni 84%. Siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan guru sehingga siswa tidak bingung saat guru memerintah siswa untuk menemukan jawaban sendiri tanpa bimbingan guru sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran menulis pantun melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun.

Pada siklus II juga diadakan wawancara dengan siswa. Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

Peneliti memilih dua orang siswa secara acak untuk diwawancarai. Hasil dari wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis pantun melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung. Hal tersebut disebabkan siswa sangat senang dengan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan mereka sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami, dengan memakai media objek langsung siswa lebih mudah untuk membuat pantun yang sesuai dengan tema.

4) Refleksi

Hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus II semakin membaik. Seperti pada hasil kemampuan menulis pantun siswa secara klasikal pada siklus II lebih meningkat dari siklus I, karena siswa sudah mampu menulis pantun sesuai dengan tema dan kata-kata yang ditulis dalam pantun dengan makna kias hal ini disebabkan guru lebih membimbing siswa yang kurang mampu menulis pantun pada siklus I. Selain itu, pada sampiran dan isi dapat dikategorikan sangat baik disebabkan siswa mampu

menulis pantun dengan kata-kata pada sampiran dan siswa mampu menulis pantun dengan kata-kata pada isi pantun. Hasilnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal yakni 83%.

Keberhasilan ini ditunjang dari kegiatan guru yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada pedoman observasi disetiap siklusnya. Guru sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik, suasana kelas tidak gaduh dan guru dapat menjelaskan materi dengan jelas sehingga siswa menjadi fokus pada kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga sudah memberikan motivasi dan bimbingan seperti menjelaskan kepada siswa bahwa setiap siswa memiliki tanggung jawab individual untuk keberhasilan kelompok sehingga siswa memiliki kemauan untuk turut serta berperan aktif menyampaikan ide/gagasannya ketika diskusi berlangsung. Secara umum, keberhasilan tindakan guru saat proses pembelajaran menulis pantun sudah dapat dikatakan baik.

Keaktifan siswa di siklus II meningkat dengan adanya perubahan pada kegiatan guru. Jika dibandingkan dari hasil ketuntasan klasikal pada prasiklus yang hanya mencapai 52% kemudian dilakukan tindakan siklus I dan mendapatkan hasil ketuntasan belajar klasikal sebesar 64% dengan kemampuan menulis pantun secara klasikal sebesar 65%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan namun masih belum mencapai minimal ketuntasan klasikal yaitu 80%. Oleh karena itu dilakukan tindakan siklus II dan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketuntasan hasil belajar klasikal 84% dan kemampuan menulis pantun secara klasikal 83%. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II ini sudah berhasil, dan peneliti merasa sudah cukup karena hasil yang diharapkan telah tercapai.

4.2 Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri 2 Battal Setelah melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung

Peningkatan menulis pantun siswa setelah pendekatan kontekstual dengan media objek langsung siswa kelas IV SDN 2 Battal yaitu dengan membandingkan hasil skor tes pada tiap siklus. Berikut adalah hasil pembahasan pada tiap siklus tersebut.

4.2.1 Hasil Siklus I

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan apersepsi serta motivasi. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pertemuan pertama guru memulai dengan membentuk siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5 siswa setiap kelompoknya. Guru meminta kepada beberapa siswa untuk menyebutkan contoh pantun yang sering mereka dengar dalam kehidupan sehari-hari dan menuliskannya di papan tulis. Setiap kelompok mengamati pantun yang tertulis untuk menemukan ciri-ciri dari pantun. Setelah selesai mengamati, guru menjelaskan materi pantun yaitu tentang pengertian pantun, ciri-ciri pantun, dan jenis-jenis pantun. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya sendiri serta mengungkapkan pendapat berdasarkan pengalaman belajar siswa. Guru memberikan satu contoh pantun dengan menggunakan objek yang berada di lingkungan kelas yaitu vas bunga dengan mengusung tema persahabatan, kemudian salah satu siswa maju untuk menentukan jumlah suku kata dan kata yang bersajak. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa untuk dikerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, perwakilan setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Kegiatan inti pertemuan kedua guru mengingatkan kembali materi pada pertemuan pertama, lalu guru meminta agar siswa menanyakan materi sebelumnya yang kurang jelas. Dengan bimbingan guru siswa bersama kelompok menganalisis cara membuat pantun dengan baik. Guru menjelaskan kembali cara membuat pantun

dengan disertai contoh yang menggunakan media objek langsung yaitu ketua kelas dengan tema persahabatan. Selesai menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya serta mengungkapkan pendapat mereka. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa untuk dikerjakan. Setelah selesai mengerjakan LKS salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya, dalam hal ini guru membimbing siswa serta menstimulus siswa lain untuk menanggapi.

Di akhir kegiatan guru membantu siswa untuk melakukan refleksi serta menyimpulkan kegiatan yang telah selesai. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

Evaluasi siklus I guru mengadakan ulangan pada pertemuan selanjutnya. Hasil evaluasi belajar siswa, kemampuan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan pada saat prasiklus yaitu dari 52% menjadi 64%, walau masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal. Oleh karena itu, perlu diadakan siklus II sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

4.2.2 Hasil siklus II

Siklus II guru memulai pelajaran dengan salam pembuka serta memberikan apersepsi tentang pantun. Guru memotivasi siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar khususnya untuk membuat pantun. Tidak lupa guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Dengan berkeliling ke setiap bangku siswa guru sambil menanyakan hal-hal yang siswa anggap sulit saat ulangan pada siklus pertama. Setelah siswa dan guru membahas hal yang ditanyakan siswa, guru meminta siswa untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing.

Kegiatan inti guru mengulang kembali sedikit materi yang telah disampaikan pada siklus I sambil menanyakan dan menjelaskan materi yang kurang jelas pada saat menulis pantun. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat. Guru menunjuk objek berupa berupa vas bunga yang dipajang di depan kelas dengan tema keindahan,

siswa diminta untuk membuat pantun sesuai dengan objek dan tema yang ditentukan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, perwakilan dari kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya sambil dibahas bersama-sama.

Diakhir pembelajaran guru membantu siswa melakukan refleksi dengan menyimpulkan kegiatan dan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Guru juga memberikan pesan kepada siswa agar tidak lupa untuk belajar di rumah karena besok akan diadakan ulangan. Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup, dan siswa menjawab salam tersebut.

Evaluasi diadakan pada pertemuan selanjutnya dan hasil evaluasi belajar siswa telah mencapai ketuntasan minimal klasikal yaitu 84% dari minimal ketuntasan klasikal yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 75%. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II ini sudah berhasil, dan peneliti merasa sudah cukup karena hasil yang diharapkan telah tercapai.

4.2.3 Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun

Pembahasan peningkatan hasil tes kemampuan menulis pantun disajikan untuk mendeskripsikan peningkatan antara siklus I dan siklus II. Deskripsi itu terlihat sifat atau arah perubahan peningkatan hasil tes kemampuan siswa dan pembahasan ini terlihat berhasil tidaknya pendekatan kontekstual dengan media objek langsung. Pembahasan peningkatan kemampuan menulis pantun siswa dijabarkan sebagai berikut.

1) Peningkatan hasil tes kemampuan siswa antara siklus I dengan siklus II

Adanya peningkatan hasil tes individu siswa dari prasiklus ke siklus I dan siklus II, membuktikan bahwa pendekatan kontekstual dengan media objek langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun pada siswa kelas IV SDN 2 Battal.

Siklus I guru sudah menerapkan tindakan berupa pengefektifan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung. Hasil evaluasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I masih rendah dengan persentase 64%, hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang aktif saat melakukan diskusi, siswa kurang mampu memperhatikan penjelasan guru, dan siswa kurang percaya diri saat akan mempresentasikan hasil tulisannya. Selain itu guru kurang dapat mengkondisikan kelas dengan baik, suara guru yang kurang keras dan lantang, guru masih merasa gugup dan canggung saat mengajar, serta guru kurang maksimal dalam membimbing siswa.

Siklus II, guru tetap melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung yang tidak jauh berbeda pada siklus I. Hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus II semakin membaik. Seperti pada hasil kemampuan menulis pantun siswa secara klasikal pada siklus II lebih meningkat dari siklus I. Hasilnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal yakni 83%. Keberhasilan ini ditunjang dari kegiatan guru yang selalu memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada pedoman observasi di tiap siklusnya. Secara umum, keberhasilan tindakan guru saat proses pembelajaran menulis pantun sudah dapat dikatakan baik. Keaktifan siswa di siklus II meningkat dengan adanya perubahan pada kegiatan guru. Peningkatan hasil belajar individu siswa dari siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.11 Peningkatan Hasil Belajar Individu Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Jumlah Nilai Siklus I	Jumlah Nilai Siklus II	Meningkat () Tidak (x)
1	Ahmad Dandi	64	69	
2	Angga Kurdiansya	95	95	x
3	Anis Seli D	47	55	
4	Bela Susanti	42	95	
5	Beni Kurniawan	55	90	
6	Citra Safitri	69	69	x
7	Dias Pribadi S	50	50	x
8	Dian Anggraini	50	86	

No.	Nama Siswa	Jumlah Nilai Siklus I	Jumlah Nilai Siklus II	Meningkat () Tidak (x)
9	Eli Nila Wati	69	85	
10	M. Safi'i	78	83	
11	Nurul Hidayati	77	91	
12	Siti Holifa	69	82	
13	Siful Bahri	69	64	x
14	Ulfa Dwi Yanti	55	78	
15	Uni Usri	69	79	
16	Uswatun H	83	100	
17	Taufik	74	74	x
18	Teti Hasanah	87	95	
19	Tiara Ayu S	73	82	
20	Vani Setyo	83	100	
21	Very Irawan	91	100	
22	Viki Nur Rahmad	60	64	
23	Widya Setio R	55	90	
24	Weni Ima A	78	96	
25	Zainal Abidin	69	95	
	rata-rata	68	83	
	ketuntasan klasikal	64%	84%	

Tingkat keberhasilan tindakan kelas dapat dilihat pada tingkat perkembangan nilai tes siswa dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil tes siswa 68 dan meningkat pada siklus II menjadi 83.

2) Penerapan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV

Penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV di SD Negeri 2 Battal melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung. Model ini berbeda dengan model yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia saat mengajar, sehingga saat penelitian berlangsung siswa perlu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan keadaan di kelas agar proses penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Observasi awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Battal jumlah rata-rata 60. Rendahnya hasil belajar belajar

siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kurangnya kegiatan bertanya dan perasaan malas yang ada dalam diri siswa hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Faktor inilah peneliti mempunyai keinginan untuk meningkatkan hasil bertanya dan merangsang siswa untuk mampu berpikir mandiri agar perasaan malas bisa berkurang atau mampu menumbuhkan berdiskusi yang tinggi sehingga siswa tidak punya perasaan malas lagi.

Setelah mengadakan pertemuan awal yang dilaksanakan pada 29 April 2013 untuk mengetahui keadaan dan kondisi siswa kelas IV di SD Negeri 2 Battal juga untuk mengetahui hasil belajar awal siswa dan juga memperoleh data-data serta mengadakan sekilas wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia guna mengetahui keadaan kelas dan kondisi pribadi siswa. Hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui beberapa siswa yang aktif dan beberapa siswa yang pasif. Siswa yang mampu mengembangkan pikiran dan siswa yang perlu diperhatikan untuk mendapat dorongan hasil belajar. Pertemuan kedua pada 3 Mei 2013 peneliti mulai mengadakan pelaksanaan penelitian yaitu menggunakan pengajaran model pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa.

Model pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung yang diterapkan di kelas IV di SD Negeri 2 Battal dengan meningkatkan kemampuan menulis pantun, sebab model pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung menuntut siswa agar dapat aktif, kreatif, dan berpikir secara logis dan mampu menganalisis apa yang dipelajari sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep dari materi menulis pantun, dan siswa juga dituntut untuk mampu mengembangkan ide-idenya serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, baik melalui diskusi ataupun tugas perorangan diharapkan siswa dapat menemukan sendiri pengalaman belajar dari materi yang telah disampaikan oleh guru. Setelah menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung maka pada siklus I tersebut peneliti menemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Battal.

Berdasarkan perolehan rata-rata hasil belajar tindakan 1 sebesar 64% secara klasikal atau 16 siswa yang tuntas dan sisanya 9 siswa yang belum tuntas. Peneliti perlu mengadakan siklus II hal ini dikarenakan peneliti merasa perlu menggunakan tindakan tersebut dengan pertimbangan atau keinginan dengan skor rata-rata yang telah dicapai pada tindakan I yaitu 64% secara klasikal dan masih kurang dari 75% yang telah ditetapkan oleh sekolah SD Negeri 2 Battal.

Pelaksanaan tindakan ke II dilaksanakan 10 Mei 2013. Peneliti mengadakan penerapan model pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung dengan pokok bahasan yang sama yaitu menulis pantun. Pada pelaksanaan tindakan ke 2 ini peneliti lebih mempertegas dan lebih memperhatikan siswa yang mempunyai hasil belajar yang rendah. Lebih menekankan agar siswa mampu berpikir sendiri atau berpikir mandiri dan mampu mengungkapkan gagasannya. Dalam pelaksanaan tindakan II peneliti lebih banyak melakukan tugas dan stimulus belajar dengan menggunakan pola diskusi. Hal ini diharapkan agar siswa mampu untuk bersama-sama berpikir dan menganalisa materi yang diberikan oleh guru dan pada akhirnya siswa mampu menemukan sendiri jawaban, sedangkan guru mengarahkan dan menambah gagasan siswa atau lebih memperjelas gagasan tersebut. Dengan adanya pembelajaran seperti yang diterapkan, peneliti menemukan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan menulis rendah ikut tertarik dan mempunyai keberanian untuk berbicara dan mengungkapkan gagasannya walaupun kadang-kadang jawaban tersebut salah akan tetapi pola pembelajaran yang ditetapkan oleh peneliti mampu menumbuhkan semangat belajar yang tinggi juga mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.

Pelaksanaan Siklus II peneliti tidak banyak mengalami kesulitan karena semua siswa sudah mampu beradaptasi dengan pola model pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung. Sebagian besar siswa 75% mengatakan proses pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung sangat menyenangkan karena banyak hal yang menantang. Siswa dituntut untuk aktif mampu berpikir secara kritis, mampu menganalisis materi yang

telah disampaikan secara sistematis dan harus mampu mengungkapkan gagasan di depan kelas atau di depan teman-temannya.

Tingkat keberhasilan penelitian ini dikarenakan adanya kerjasama yang baik dan rasa kedekatan siswa dengan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung, sehingga saat proses penelitian berlangsung semua berjalan dengan lancar. Siklus II dilaksanakan dengan hasil belajar siswa mencapai 84% dan kemampuan menulis pantun mencapai 83%. Pada hasil analisis siklus II, diketahui sebagian besar siswa telah memahami konsep dengan baik, yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar secara klasikal lebih dari 75% yaitu mencapai 84%. Hasil tes pada siklus II menunjukkan ada 4 siswa yang memperoleh nilai < 65 dan sebanyak 21 siswa yang memperoleh nilai 65. Pada siklus I mencapai 64% sedangkan siklus II meningkat 20% sehingga mencapai ketuntasan 84%, sedangkan kemampuan menulis pantun siswa pada siklus I mencapai 65% kemudian meningkat 18% sehingga menjadi 83% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung dapat diterapkan untuk memupuk atau merangsang dan menjadi dorongan hasil belajar siswa karena dengan pola model pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung terbukti bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai tingkat kemampuan menulis yang rendah dapat terpancing atau terpicu untuk bisa bersaing dengan teman-temannya yang aktif sehingga dapat merangsang daya berpikir siswa.

Pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung ini selain menuntut siswa bisa berpikir aktif, kritis, dan dapat menganalisa materi dengan sistematis juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan siswa mempunyai keberanian berbicara di depan orang lain guna menyampaikan gagasan. Selain itu model pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung dapat melatih siswa terbiasa mengerjakan tugas dengan mandiri dan mempunyai rasa kebersamaan yang tinggi. Sehingga pengajaran dengan model pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung ini sangat bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Penerapan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung yang dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun telah diterapkan pada siswa kelas IV SDN 2 Battal. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus yaitu siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Setiap siklus berfungsi untuk mencapai tujuan peneliti yaitu meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Siklus I dan II menggunakan desain penelitian model spiral Hopkins yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap pertemuan guru tidak banyak menjelaskan materi tetapi hanya membimbing siswa. Mereka dituntut untuk dapat menemukan sendiri jawaban dari permasalahan pada materi menulis pantun sesuai dengan tujuan pembelajaran kontekstual yaitu siswa dapat belajar dengan bermakna dan aktif dalam pembelajaran. Guru menggunakan objek langsung yang berada di lingkungan sekitar sebagai media dalam pembelajaran menulis pantun, hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan.
- 2) Peningkatan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV semester II SD Negeri 2 Battal Tahun pelajaran 2012/2013 setelah melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung sebesar 18%. Siklus I ketuntasan kemampuan menulis pantun siswa secara klasikal mencapai 65% dengan katagori cukup namun masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh peneliti yakni sebesar 80% atau sangat baik. Analisis pada siklus II ketuntasan kemampuan menulis pantun siswa secara klasikal meningkat, hanya 4 siswa

yang tidak tuntas sehingga ketuntasan kemampuan menulis pantun siswa mencapai 83% atau sangat baik dan telah mencapai harapan peneliti yakni mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. sehingga penelitian dianggap telah berhasil dan pembelajaran dihentikan disiklus II.

5.2 Saran

Agar pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka disarankan sebagai berikut.

1) Untuk siswa

Bagi siswa diharapkan harus lebih aktif dalam kegiatan belajar menulis pantun sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun.

2) Untuk guru SD

Bagi guru kelas, setelah penelitian ini diharapkan mampu menerapkan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung dalam melaksanakan pembelajaran menulis pantun.

3) Untuk sekolah

Bagi lembaga pendidikan atau sekolah yang terkait, diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi guru kelas lain di SDN 2 Battal hendaknya dapat menerapkan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung dalam pembelajaran menulis pantun karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa.

4) Untuk peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian untuk menemukan hasil baru dan mengarah pada kebaikan hingga akhirnya benar-benar dapat bermanfaat bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Abbas, S. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas, 2004. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuanda dan Iswara, 2006. *Bunga Rampai Peribahasa dan Pantun*. Penerbit Apollo, Surabaya
- Hidayat, 2004. *Media Pembelajaran* , Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Malang, FIP
- Jhonson, Elain.B. 2007. *Contextual Teaching And Learning*. Bandung. Mizan Media Utama (MMU)
- Kristantohadi. 2010. *Pribahasa Lengkap dan Kesustraan Melayu Lama*. Yogyakarta: Tobar Media
- Muslich, Masnur. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.

- Purwanto, N.M. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rani. 1996. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integaratif di Sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasioanal
- Sudjana, N. 1990. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Argesindo
- Sudjana, N. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contekstual teaching and learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas pustaka Publisher.
- Yousda dan Arifin, 1993. *Penelitian dan Statistika Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaidan. 1994. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka setia
- Zuhdi, Dimiyati. 1996. *Media dan Metode Pembelajaran Bahasa*. Malang: IKIP Malang

INTERNET :

- Nadhirin, 2010. *Artikel Model Pembelajaran Kontekstual*. <http://nadhirin.blogspot.com/2010/03/model-pembelajaran-contextual-teaching.html>. [22 September 2012].
- Alisjahbana, S.T.1986. *Struktur Pantun (online)*. <http://saipwtr.blogspot.com/2010/10/struktur-pantun.html> diakses tanggal 20 Oktober 2012
- <http://rumah-blog-baca.blogspot.com/2011/12/efektifitas-pembelajaran-melalui-media.html>

LAMPIRAN A.

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESA
Meningkatkan kemampuan menulis pantun melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siswa kelas IV semester II SD Negeri 2 Batal Tahun pelajaran 2012/2013	1) Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV semester II SD Negeri 2 Batal Tahun pelajaran 2012/2013? 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV semester II SD Negeri 2 Batal Tahun Pelajaran 2012/2013 setelah melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung?	1. Pendekatan kontekstual dengan media objek langsung 2.kemampuan menulis pantun	1.1 Konstruktivisme (<i>Contruktivisme</i>) 1.2 Bertanya (<i>Questioning</i>) 1.3 Menemukan (<i>Inquiry</i>) 1.4 Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>) 1.5 Pemodelan (<i>Modelling</i>) 1.6 Refleksi (<i>Reflection</i>) 1.7 Penilaian Autentik (<i>Autentic Assesment</i>) 2.1 Menentukan Isi 2.2 Menentukan sampiran 2.3 Sesuai tema	1.Sumber Data : a. Informan : - Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia b.Subjek Penelitian - Siswa kelas IV SD Negeri 2 Batal Tahun pelajaran 2012/2013 2.Jenis Data : a. Data Primer berupa: - Hasil belajar/test formatif siswa b.Data Sekunder : - Hasil Observasi - Hasil Dokumentasi	1 Rancangan Penelitian Yaitu Penelitian Tindakan Kelas 2 Penentuan daerah penelitian menggunakan purposive sampling area 3 Penentuan responden penelitian menggunakan populasi 4 Metode pengumpulan data: - Metode test - Metode dokumentasi - Metode observasi - Metode Wawancara 5 Analisa data: a. Deskriptif kualitatif	Jika guru menerapkan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung maka kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri 2 Batal tahun pelajaran 2012/2013 akan meningkat.

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Tabel B.1 Pedoman Observasi

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Kegiatan guru dalam proses pembelajaran kemampuan menulis pantun melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung	Guru kelas IV SD Negeri 2 Battal
2.	Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran kemampuan menulis pantun melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung	Guru kelas IV SD Negeri 2 Battal

Tabel B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Metode yang biasa sering dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas	Guru kelas IV SD Negeri 2 Battal
2.	Kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis pantun di kelas	Guru kelas IV SD Negeri 2 Battal
3.	Tanggapan siswa setelah dilakukan penelitian melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun	Siswa kelas IV SD Negeri 2 Battal

Tabel B.3 Pedoman Tes

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil Tes pada akhir siklus	Siswa kelas IV SD Negeri 2 Battal

Tabel B.4 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Nama siswa kelas IV SD Negeri 2 Battal	Siswa kelas IV SD Negeri 2 Battal
2.	Nilai kemampuan awal siswa	Siswa kelas IV SD Negeri 2 Battal

LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA

C.1 Wawancara Guru Sebelum dilaksanakan Pembelajaran

Tujuan : Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran menulis pantun

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelas IV di SD Negeri 2 Battal

Nama :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan dan metode apa yang digunakan ibu selama mengajar di kelas IV?	
2.	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis pantun?	
3.	Kendala apakah yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia	
4.	Pada saat pelajaran menulis, apakah Ibu juga ikut memberi contoh menulis yang baik?	
5.	Apakah Ibu selalu menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	
6.	Seberapa besar minat siswa dalam kegiatan menulis?	

Situbondo,

Pewawancara,

Ade Putri

NIM. 090210204023

C.2 Wawancara dengan Siswa Setelah dilaksanakan Pembelajaran

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa atas pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran menulis pantun.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas IV di SD Negeri 2 Battal

Nama :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang dengan objek yang guru tunjukkan ?	
2.	Mengapa kamu menyukai pelajaran menulis pantun melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung?	
3.	Kesulitan apa yang kamu hadapi selama pembelajaran berlangsung?	

Situbondo,

Pewawancara,

Ade Putri

NIM. 090210204023

LAMPIRAN D. PEDOMAN OBSERVASI

Tabel D.1 Lembar Aktivitas Guru

Nama Guru :
Hari/Tanggal :
Observasi : SDN 2 Battal

No	Aspek yang diamati	Keterangan Keterlaksana RPP	
		Ya	Tidak
1.	◆ Guru membuka pelajaran dengan salam dan memberikan apersepsi tentang pantun		
2.	◆ Guru memotivasi agar siswa mengenali tentang pantun		
3.	◆ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	◆ Guru bertanya dan menjelaskan kepada siswa tentang pengertian pantun		
5.	◆ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang siswa dapat saat pembelajaran di kelas		
6.	◆ Guru membahas dan menjelaskan secara garis besar materi pantun dikaitkan dengan pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa		
7.	◆ Guru melontarkan pertanyaan pada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, sehingga diharapkan siswa nantinya aktif dalam kelas dengan bertanya kepada guru		
8.	◆ Guru membagi kelompok belajar yang heterogen dan mengarahkan siswa untuk duduk bersama anggota kelompoknya		
9.	◆ Guru melibatkan siswa sebagai model pembelajaran		
10.	◆ Guru mengingatkan kepada siswa bahwa waktu mengerjakan LKS telah habis dan meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya		
11.	◆ Guru membimbing siswa dalam presentasi dan		

-
- menstimulus siswa lain untuk menanggapi
-
12. ♦ Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi serta menyimpulkan kegiatan yang telah diselesaikan
-
13. ♦ Guru meminta perwakilan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
-
14. ♦ Guru memberikan PR kepada siswa
-
15. ♦ Guru memberi salam penutup
-

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Observer,

.....

Tabel D.2 Lembar Aktivitas Siswa

Nama Siswa :
Hari/Tanggal :
Observasi : SDN 2 Battal

Kegiatan siswa yang diamati	Catatan
1. Siswa menjawab salam	
2. Siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran	
3. Siswa menyimak setiap penjelasan dari guru	
4. Siswa duduk bersama dengan kelompok yang telah dibentuk	
5. Siswa aktif dalam kegiatan berkelompok	
6. Siswa menyimak materi dengan seksama	
7. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	
8. Siswa mengerjakan LKS dengan tertib dan tanggung jawab	
9. Perwakilan kelompok maju untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya	
10. Siswa mengamati media objek langsung dengan cermat	
11. Siswa aktif mencatat penjelasan dari guru	
12. Siswa percaya diri saat mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas	
13. Adanya hubungan yang baik antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru	
14. Siswa memperhatikan ketika temannya memberi pendapat atau persentasi	
15. Siswa menyimpulkan materi dan kegiatan yang telah dipelajari	

Catatan :

.....

Observer,

.....

LAMPIRAN E.

SILABUS

Nama Sekolah : SDN 2 BATTAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi :

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Bahan / Alat
4.	Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun	Pantun	<ul style="list-style-type: none">Siswa dapat menentukan jumlah suku kata setiap baris pantun.Siswa dapat menentukan kata yang bersajak.Siswa dapat membuat pantun	<ul style="list-style-type: none">Menentukan jumlah suku kata setiap baris pantunMenentukan kata yang bersajak dari setiap baris pantunMembuat pantun berdasarkan contoh	Tes tertulis	4 x 35 menit	Pantun <ul style="list-style-type: none">Buku Gemar Berbahasa Indonesia 4 SD.Terbitan Tiga Serangkai

LAMPIRAN F.1 RPP SIKLUS 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah	: SD Negeri 2 BATTAL
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IV / Genap
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 x Pertemuan)
Pertemuan ke	: 1 (satu) dan 2 (dua) – Siklus I
Standard Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak
Kompetensi Dasar	: Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun

Indikator

1. Kognitif :
 - a. Produk
 - Menjelaskan pengertian pantun
 - Menjelaskan ciri-ciri pantun
 - b. Proses
 - Menentukan jumlah suku kata setiap baris pantun
 - Menentukan kata yang bersajak
 - Membuat pantun
2. Afektif
 - a. Karakter
 - Disiplin
 - Percaya diri
 - Bekerja sama
 - Tanggung jawab
 - b. Keterampilan Sosial
 - Komunikatif
 - Menjadi pendengar yang baik
 - Bersahabat
 - c. Psikomotorik
 - Membuat pantun

A. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif :
 - a. Produk
 - Setelah mengidentifikasi contoh pantun, siswa dapat menjelaskan pengertian pantun
 - Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri pantun setelah mengamati contoh pantun yang diberikan

- b. Proses
 - Dengan bimbingan guru siswa dapat menentukan jumlah suku kata setiap baris pantun
 - Siswa mampu menentukan kata yang bersajak pada setiap pantun yang ada
 - Melalui media objek langsung siswa dapat membuat pantun dengan baik
- 2. Afektif
 - a. Karakter
 - Siswa mampu berdisiplin saat pelajaran berlangsung
 - Siswa percaya diri untuk mempresentasikan hasil menulis pantun
 - Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok
 - Siswa dapat melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab
 - b. Keterampilan Sosial
 - Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar
 - Siswa dapat menjadi pendengar yang baik
 - Siswa mampu bersahabat dengan teman sejawat maupun guru
- 3. Psikomotorik
 - Melalui media objek langsung siswa dapat membuat pantun dengan baik

B. Materi Pembelajaran

a) Pengertian Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra Indonesia lama. Pada awalnya merupakan karya sastra lisan. *Sampiran* yaitu dua baris pertama pada pantun yang pada umumnya melukiskan atau mengemukakan keadaan alam atau apa-apa yang diambil sebagai kiasan yang tersimpul di dalam isi pantun. *Isi* yaitu ungkapan gagasan, pikiran, atau maksud tertentu dan yang sebenarnya yang hendak disampaikan oleh seseorang.

b) Syarat-syarat Pantun

syarat-syarat pantun adalah :

- (1) tiap bait terdiri dari 4 baris
- (2) tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata
- (3) sajaknya merupakan sajak berirama, berumus a-b-a-b atau bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga, dan bunyi akhir baris kedua sama dengan bunyi akhir baris keempat
- (4) Dua baris pertama merupakan sampiran, sedangkan dua baris terakhir adalah isi.

c) Jenis-jenis Pantun

Pantun adat, pantun agama, pantun budi, pantun jenaka, pantun kepahlawanan, pantun kias, pantun nasehat, pantun percintaan, pantun peribahasa, pantun perpisahan, pantun teka-teki.

d) Jenis Pantun menurut Jumlah Barisnya

Jenis pantun menurut jumlah barisnya ada 3, yaitu:

- a. Pantun kilat atau termina, tiap baris terdiri atas 2 baris.
- b. Pantun empat seuntai, pantun yang terdiri atas 4 baris.
- c. Talibun, pantun yang terdiri atas 6, 8, 10, 12 baris dan umumnya bersajak silang, abc-abc, ab-cd-ab-cd dan seterusnya.

Contoh Pantun :

- 1) Ada duri berwarna **hitam**
Ditebas memakai **belati**
Meskipun Bahri kulitnya **hitam**
Dia teman yang baik **hati**
- 2) Ke kota membeli kain **perca**
Beli pita dua **seuntai**
Rajin menulis rajin **membaca**
Itu pertanda anak yang **pandai**

Cara menulis pantun :

Cara pertama

1. Jangan ragu melukiskan keadaan alam atau sesuatu yang dekat untuk dua baris sampiran pantun, dan jangan sibuk mencari kata kesana kemari. Lihatlah apa yang ada di sekelilingmu. Misalnya ada bunga soka di dalam vas. Tulis saja menjadi sampiran pantun.

Bunga soka berwarna merah

Tumbuh segar di dalam vas

2. Selanjutnya tentukan isinya dengan sajak akhirnya yang sesuai dengan sampiran tersebut.

.....ah

.....as

Misalkan kamu membuat baris kalimat :

Jangan kamu cepat marah

Dinginkanlah hati yang panas

3. Gabungkanlah antara sampiran dan isi yang ditentukan tadi sehingga menjadi pantun berikut :

Bunga soka berwarna merah

Tumbuh segar di dalam vas

Jangan kamu cepat marah

Dinginkanlah hati yang panas

Cara kedua

1. Tulislah terlebih dahulu isi pantun atau maksud yang hendak diungkapkan dalam dua baris. Misalnya hendak memotivasi belajar kepada teman atau adikmu, maka dapat saja kamu tulis kalimat berikut :

Kalau kamu memang sayang

Mari raih cita-cita dulu

2. Selanjutnya buatlah sampirannya dengan memperhatikan sajak/rima isi pantun. Misalkan :

Daun cemara jatuh melayang

Jatuh melayang diatas batu

3. Gabungkanlah sampiran dan isi pantun tersebut.

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : pendekatan pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung

Metode : diskusi, penugasan

D. Skenario Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	<u>Pendahuluan</u>		
	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Membuka pelajaran dengan salam dan memberikan apersepsi tentang pantun ◆ Memotivasi agar siswa dapat mengenali tentang pantun ◆ Menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Menjawab salam dan 5 menit menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran serta menyimak penjelasan awal guru 	

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
2.	<u>Kegiatan Inti (Pertemuan 1)</u>		
	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Membentuk siswa menjadi 5 kelompok. (Masyarakat belajar) ◆ Meminta beberapa siswa untuk menyebutkan contoh pantun yang sering mereka dengar. (Konstruktivisme) ◆ Meminta siswa bersama kelompok untuk mengamati dan mengidentifikasi syarat dan bentuk pantun. (<i>Inquiry</i>) ◆ Menjelaskan sedikit materi pantun. ◆ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang mereka dapat saat pembelajaran dikelas. (Konstruktivisme) ◆ Melontarkan pertanyaan pada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, sehingga diharapkan siswa nantinya aktif dalam kelas dengan bertanya kepada guru. (bertanya) ◆ Melibatkan siswa sebagai model pembelajaran dengan meminta salah satu siswa ke depan kelas untuk menentukan jumlah suku kata dan kata yang bersajak sesuai dengan objek yang ditunjukkan oleh guru (vas bunga). (Pemodelan) ◆ Membagikan LKS kepada setiap siswa di setiap kelompok. (Penilaian) ◆ Mengingatkan kepada siswa bahwa waktu mengerjakan LKS telah habis dan meminta kepada salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. (pemodelan) ◆ Membimbing siswa dalam presentasi dan menstimulus siswa lain untuk 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Duduk bersama dengan kelompok yang telah dibentuk. ◆ Menyebutkan contoh pantun yang pernah mereka dengar. ◆ Bersama kelompok mengidentifikasi syarat dan bentuk pantun. ◆ Menyimak materi dengan seksama. ◆ Mampu menentukan jumlah suku kata setiap baris pantun berdasarkan pengalaman. ◆ Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari ◆ Mampu menentukan jumlah suku kata dan kata yang bersajak sesuai dengan objek yang ditunjukkan guru. ◆ Mengerjakan LKS ◆ Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. ◆ Menanggapi presentasi kelompok lain (bertanya, 	55 menit

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	menanggapi.	koreksi) secara aktif dan santun	
	<u>Kegiatan Inti (Pertemuan 2)</u>		
	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari yaitu pengenalan tentang pantun. ◆ Meminta siswa bertanya tentang materi sebelumnya yang kurang jelas. (Bertanya) ◆ Membimbing siswa dalam kelompok untuk menganalisis cara membuat pantun. (<i>Inquiry</i>) ◆ Menjelaskan kepada siswa tentang menulis pantun. ◆ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang mereka dapat saat pembelajaran di kelas. (Konstruktivisme) ◆ Menunjukkan media objek langsung berupa ketua kelas serta menentukan tema pantun yaitu persahabatan. (Objek langsung) ◆ Memberikan contoh membuat pantun dengan media objek tersebut sesuai dengan tema. (Pemodelan) ◆ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang kurang jelas. (Bertanya) ◆ Membagikan LKS kepada setiap siswa di tiap kelompok. (Penilaian) ◆ Membimbing siswa agar mereka aktif dalam kelompoknya dengan saling memberikan informasi (sumbangan pemikiran), saling mendengarkan, dan saling bertanya. (Masyarakat belajar) 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Mengulang ringkasan materi sebelumnya. ◆ Menanyakan materi yang kurang jelas. ◆ Bersama kelompok menganalisis cara membuat pantun. ◆ Menyimak penjelasan guru dengan seksama. ◆ Mampu membuat pantun berdasarkan pengalaman. ◆ Mengamati media objek langsung. ◆ Memperhatikan dengan seksama serta mencatatnya. ◆ Menanyakan penjelasan yang kurang jelas. ◆ Mengerjakan LKS. ◆ Aktif berdiskusi dalam kelompok. 	55 menit

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Mengingatkan kepada siswa bahwa waktu mengerjakan LKS telah habis dan meminta kepada salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. (Pemodelan) ◆ Membimbing siswa dalam presentasi dan menstimulus siswa lain untuk menanggapi. 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. ◆ Menanggapi presentasi kelompok lain (bertanya dan koreksi) secara aktif dan santun. 	
3. Penutup			
	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Membantu siswa untuk melakukan refleksi serta menyimpulkan kegiatan yang telah di selesaikan. (Refleksi) ◆ Meminta perwakilan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (Refleksi) ◆ Memberikan PR kepada siswa. (Penilaian) ◆ Memberi salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Bersama kelompok masing-masing menyimpulkan hasil belajar. ◆ Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ◆ Mencatat informasi PR yang diberikan. ◆ Menjawab salam guru. 	10 menit

E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber Belajar:

- ❖ Buku *Gemar Berbahasa Indonesia 4 SD* halaman 56–57
- ❖ Internet

Alat Belajar:

- ❖ Papan tulis, Spidol, Gambar, Laptop dan Viewer

F. Penilaian

Teknik Penilaian : Proses dan Produk

Bentuk instrument : Pengamatan dan Produk

Ñ Penilaian Kognitif

Ñ Penilaian produk

Soal pertemuan 1:

1. Apakah yang dimaksud dengan pantun?
2. Sebutkan jenis-jenis pantun?
3. Tentukan ciri-ciri pantun berdasarkan pantun berikut:
Kuda berlari masuk ke jurang

Rodanya patah kusirnya jatuh
 Ayo kemari kamu kutantang
 Jangan beraninya hanya dari jauh

4. Jelaskan makna sampiran!
5. Tentukan jumlah kata dan suku kata pada pantun berikut ini!

Ada duri berwarna hitam	Burung camar di tepi pantai
Ditebas memakai belati	Pantai indah banyak ombaknya
Meskipun Bahri kulitnya hitam	Jadilah kamu anak yang pandai
Dia teman yang baik hati	Sudah pasti banyak temannya

Kunci Jawaban:

1. Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra Indonesia lama. Pada awalnya merupakan karya sastra lisan.
2. Pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun teka-teki
3. Ciri-ciri pantun secara umum adalah tiap bait terdiri atas empat baris, tiap baris terdiri atas 8 -12 suku kata, bersajak silang a-b-a-b, baris pertama dan kedua adalah sampiran, baris ketiga dan keempat adalah isi.
4. Dua baris pertama pada pantun yang pada umumnya mengemukakan keadaan alam atau apa-apa yang diambil sebagai kiasan yang tersimpul didalam isi pantun.
5. a) baris pertama 4 kata 9 suku kata; baris kedua 3 kata 9 suku kata; 4 kata 10 suku kata; baris keempat 5 kata 9 suku kata
 b) baris pertama 5 kata 9 suku kata; baris kedua 4 kata 9 suku kata; baris ketiga 5 kata 10 suku kata; baris keempat 4 kata 9 suku kata

Soal Pertemuan 2 :

1. Buatlah isi pantun dari sampiran berikut!
 Paman memetik sirih di taman
 Petak lahan di rumah pak Dollah

2. Buatlah 2 pantun yang bertema lingkungan dengan memperhatikan objek yang berada disekitarmu!
3. Jelaskan arti pantun yang kamu tulis!
4. Buatlah dua bait pantun kilat!
5. Jelaskan arti pantun yang kamu tulis!

Kunci Jawaban:

1. Taman indah, asri, dan nyaman
 Bentuk dari pencitraan sekolah (*Kebijakan guru*)
2. a. Tebang nipah buang daunnya
 bercemin mewah di rumah tua
 buanglah sampah pada tempatnya

- cerminan siswa SD Battal dua (objek tempat sampah)
- b. apabila kamu melihat kucing
berimakan dan usap bulunya
ambillah sapu dan juga kemucing
lalu bersihkan jendela dan lantainya (objek sapu dan kemucing)
 3. budaya membuang sampah pada tempatnya merupakan cerminan siswa di SD 2 battal, kelas sudah terlihat kotor maka harus dibersihkan.
 4. Dahulu parang sekarang besi Kecil-kecil akar di kali
Dahulu sayang sekarang benci Kecil-kecil pintar sekali
 5. Pada saat berteman sangat sayang namun karena ada masalah sekarang jadi benci. Teman yang dilihat ternyata pintar-pintar.

Format Penilaian

No	Nama Siswa	Jumlah Skor
1		
2		
3		
4		
dst		

- | | | |
|----|--|----|
| 1. | Jawaban Benar sesuai dengan kunci jawaban | 20 |
| 2. | Jawaban Benar hampir menyerupai kunci jawaban/ jawaban setengah dari kunci jawaban | 10 |
| 3. | Jawaban Salah tidak sesuai dengan kunci jawaban | 0 |

Skor maksimal 100

Ń Penilaian Proses

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian									%	Kriteria	
		Tema			Pilihan Kata			Sampiran					Isi
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.													
Jumlah skor													
\bar{X}													
Kriteria													

Sumber : Lembar Observasi

Kriteria pengisian lembar observasi kemampuan menulis pantun siswa sebagai berikut:

1. Tema

Kriteria skor:

3 = Siswa mampu menulis pantun sesuai dengan tema

2 = Siswa mampu menulis pantun namun tidak sesuai dengan tema

1 = Siswa tidak mampu menulis pantun

2. Kata

Kriteria skor:

3 = Siswa mampu menulis pantun dengan kata-kata makna kias

2 = Siswa kurang mampu menulis pantun dengan kata-kata makna kias

1 = Siswa tidak mampu menulis pantun

3. Sampiran

Kriteria skor:

3 = Siswa mampu menulis pantun dengan kata-kata pada sampiran.

2 = Siswa kurang mampu menulis pantun dengan kata-kata pada sampiran.

1 = Siswa tidak mampu menulis pantun.

4. Isi

Kriteria skor:

3 = Siswa mampu menulis pantun dengan kata-kata pada isi pantun.

2 = Siswa kurang mampu menulis pantun dengan kata-kata pada isi pantun.

1 = Siswa tidak mampu menulis pantun

Situbondo, 29 April 2013

Peneliti,

ADE PUTRI
NIM. 090210204023

LAMPIRAN F.2 RPP SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SD Negeri 2 BATTAL
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IV / Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)
Pertemuan ke	: Tiga – Siklus II
Standard Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak
Kompetensi Dasar	: Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun

Indikator

1. Kognitif :
 - a. Produk
 - Menjelaskan pengertian pantun
 - Menjelaskan ciri-ciri pantun
 - b. Proses
 - Menentukan jumlah suku kata setiap baris pantun
 - Menentukan kata yang bersajak
 - Membuat pantun
2. Afektif :
 - a. Karakter
 - Disiplin
 - Percaya diri
 - Bekerja sama
 - Tanggung jawab
 - b. Keterampilan Sosial
 - Komunikatif
 - Menjadi pendengar yang baik
 - Bersahabat
3. Psikomotorik :
 - Membuat pantun

A. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif :
 - a. Produk
 - Setelah mengidentifikasi contoh pantun, siswa dapat menjelaskan pengertian pantun
 - Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri pantun setelah mengamati contoh pantun yang diberikan

- b. Proses
 - Dengan bimbingan guru siswa dapat menentukan jumlah suku kata setiap baris pantun
 - Siswa mampu menentukan kata yang bersajak pada setiap pantun yang ada
 - Melalui media objek langsung siswa dapat membuat pantun dengan baik
- 2. Afektif
 - a. Karakter
 - Siswa mampu berdisiplin saat pelajaran berlangsung
 - Siswa percaya diri untuk mempresentasikan hasil menulis pantun
 - Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok
 - Siswa dapat melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab
 - b. Keterampilan Sosial
 - Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar
 - Siswa dapat menjadi pendengar yang baik
 - Siswa mampu bersahabat dengan teman sejawat maupun guru
- 3. Psikomotorik
 - Melalui media objek langsung siswa dapat membuat pantun dengan baik

B. Materi Pembelajaran

Pantun

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : pendekatan pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual dengan teknik objek langsung

Metode : diskusi, penugasan

D. Skenario Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	<u>Pendahuluan</u>		10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Membuka pelajaran dengan salam dan memberikan persepsi tentang pantun ◆ Memotivasi agar siswa lebih semangat untuk belajar membuat pantun ◆ Menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Menjawab salam dan menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran serta menyimak penjelasan awal guru 	

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Meminta siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas pada siklus 1 dengan guru berkeliling pada tiap-tiap bangku (Bertanya) ◆ Meminta siswa untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing (Masyarakat Belajar) 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Bertanya tentang materi yang kurang jelas ◆ Duduk bersama kelompok masing-masing 	
2. <u>Kegiatan Inti</u>			55 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Mengulang kembali materi pada siklus 1 sambil bertanya dan menjelaskan kepada siswa tentang menulis pantun yang dianggap sulit (bertanya) ◆ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang mereka dapat saat pembelajaran dikelas (konstruktivisme) ◆ Menunjukkan objek berupa berupa vas bunga yang dipajang oleh guru di depan kelas dengan tema keindahan (objek langsung) ◆ Memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas (Pemodelan) ◆ Membagikan LKS kepada setiap siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Menyimak materi dengan seksama dan mencatat tingkat kesalahan pada saat menulis pantun ◆ Siswa mampu menulis pantun berdasarkan pengalaman dengan benar-benar memperhatikan objek langsung yang guru tunjukkan berupa vas bunga ◆ Siswa menulis pantun sesuai tema dan objek langsung berupa vas bunga ◆ Mempresentasikan menulis pantun yang sesuai dengan objek dan tema yang telah ditentukan ◆ Mengerjakan LKS dengan penuh tanggung jawab 	

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Membimbing siswa agar mereka aktif dalam kelompoknya dengan saling memberikan informasi (sumbangan pemikiran), saling mendengarkan dan saling bertanya (Masyarakat Belajar) ◆ Mengingatkan kepada siswa bahwa waktu mengerjakan LKS telah habis dan meminta kepada salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya (pemodelan) ◆ Membimbing siswa dalam presentasi dan menstimulus siswa lain untuk menanggapi 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa menyimak atas informasi yang didengar ◆ Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya ◆ Menanggapi presentasi kelompok lain (bertanya, koreksi) secara aktif dan santun 	
3. Penutup			5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Membantu siswa untuk melakukan refleksi serta menyimpulkan kegiatan yang telah diselesaikan (refleksi) ◆ Guru meminta perwakilan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari (refleksi) ◆ Memberi salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Bersama kelompok masing-masing menyimpulkan hasil belajar hari ini ◆ Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari ◆ Menjawab salam guru 	

E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber Belajar:

- ❖ Buku *Gemar Berbahasa Indonesia 4 SD* halaman 56–57

Alat Belajar:

- ❖ Papan tulis, Spidol, objek langsung yang berada disekitar

F. Penilaian

Teknik Penilaian : Proses dan Produk

Bentuk instrument : Pengamatan dan Produk

Penilaian Kognitif

Ñ Penilaian produk

Soal:

1. Buatlah isi pantun nasehat dari sampiran berikut !

Kemana kancil kita kejar
Kedalam pasir kita mencari

.....
.....

2. Buatlah sampiran dari isi pantun berikut !

.....
.....
Buat apa kita berteman
Jika tak pernah main denganku

3. Jelaskan arti pantun kilat berikut ini!

Dahulu parang sekarang besi,
Dahulu sayang sekarang benci.

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sampiran!

5. Buatlah satu pantun yang bertema pendidikan dengan objek guru atau temanmu!

Kunci Jawaban:

1. Ketika kecil rajin belajar
Setelah besar senanglah diri
2. Buah nangka buah durian
Cempedak muda dibuat jamu
3. Pada saat berteman sangat sayang namun karena ada masalah sekarang jadi benci.
4. Sampiran adalah dua baris pertama pada pantun yang pada umumnya mengemukakan keadaan alam atau apa-apa yang diambil sebagai kiasan yang tersimpul didalam isi pantun.
5. Katak beramai-ramai
Kupu-kupu indah dibulu
Anak yang pandai-pandai
Tentu disayang guru

Format Penilaian

No	Nama Siswa	Jumlah Skor
1		
2		
3		
4		
dst		

- | | | |
|----|--|----|
| 1. | Jawaban Benar sesuai dengan kunci jawaban | 20 |
| 2. | Jawaban Benar hampir menyerupai kunci jawaban/ jawaban setengah dari kunci jawaban | 10 |
| 3. | Jawaban Salah tidak sesuai dengan kunci jawaban | 0 |
- Skor maksimal 100

- Penilaian Proses

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												%	Kriteria	
		Tema			Kata			Sampiran			Isi					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.																
	Jumlah skor															
	\bar{X}															
	Kriteria															

Sumber : Lembar Observasi

Kriteria pengisian lembar observasi kemampuan menulis pantun siswa sebagai berikut:

1. Tema

Kriteria skor:

3 = Siswa mampu menulis pantun sesuai dengan tema

2 = Siswa mampu menulis pantun namun tidak sesuai dengan tema

1 = Siswa tidak mampu menulis pantun

2. Kata

Kriteria skor:

3 = Siswa mampu menulis pantun dengan kata-kata makna kias

2 = Siswa kurang mampu menulis pantun dengan kata-kata makna kias

1 = Siswa tidak mampu menulis pantun

3. Sampiran

Kriteria skor:

3 = Siswa mampu menulis pantun dengan kata-kata pada sampiran

2 = Siswa kurang mampu menulis pantun dengan kata-kata pada sampiran

1 = Siswa tidak mampu menulis pantun

4. Isi

Kriteria skor:

3 = Siswa mampu menulis pantun dengan kata-kata pada isi pantun

2 = Siswa kurang mampu menulis pantun dengan kata-kata pada isi pantun

1 = Siswa tidak mampu menulis pantun

Situbondo, 10 Mei 2013

Peneliti,

ADE PUTRI

NIM. 090210204023

LAMPIRAN G.1 DAFTAR NILAI SISWA (PRASIKLUS)

Daftar Nilai Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Ahmad Dandi	55		√
2	Angga Kurdiansya	70	√	
3	Anis Seli D	50		√
4	Bela Susanti	45		√
5	Beni Kurniawan	60		√
6	Citra Safitri	65	√	
7	Dias Pribadi S	70	√	
8	Dian Anggraini	55		√
9	Eli Nila Wati	50		√
10	M. Safi'i	60		√
11	Nurul Hidayati	65	√	
12	Siti Holifa	40		√
13	Siful Bahri	75	√	
14	Ulfa Dwi Yanti	65	√	
15	Uni Usri	55		√
16	Uswatun H	65	√	
17	Taufik	60		√
18	Teti Hasanah	65	√	
19	Tiara Ayu S	70	√	
20	Vani Setyo	60		√
21	Very Irawan	65	√	
22	Viki Nur Rahmad	50		√
23	Widya Setio R	70	√	
24	Weni Ima A	75	√	
25	Zainal Abidin	60		√
Jumlah		1520	12	13
Rata-rata hasil belajar			60,8	
Persentase			48%	52%

LAMPIRAN G.2 HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Skor Soal A					Skor Soal B (kemampuan menulis pantun)												Nilai	NA						
		1	2	3	4	5	Tema			Skor	Kata			Skor	Sampiran			Skor			Isi			Skor		
							1	2	3		1	2	3		1	2	3				1	2	3			
1	Ahmad Dandi	20	10	20	0	10	60				2				2				3				1	8	67	64
2	Angga Kurdiansya	20	20	20	10	20	90				3				3				3				3	12	100	95
3	Anis Seli D	10	20	20	0	10	60				1				1				1				1	4	33	47
4	Bela Susanti	10	20	20	0	0	50				1				1				1				1	4	33	42
5	Beni Kurniawan	10	10	20	10	10	60				2				1				1				2	6	50	55
6	Citra Safitri	20	10	20	10	10	70				2				2				3				1	8	67	69
7	Dias Pribadi S	10	0	20	0	20	50				1				1				3				1	6	50	50
8	Dian Anggraini	10	0	20	10	10	50				2				1				1				2	6	50	50
9	Eli Nila Wati	20	20	20	0	10	70				2				2				2				2	8	67	69
10	M. Safi'i	20	10	20	10	20	80				1				3				3				2	9	75	78
11	Nurul Hidayati	10	0	20	20	20	70				3				2				2				3	10	83	77
12	Siti Holifa	20	10	20	10	10	70				2				2				2				2	8	67	69
13	Siful Bahri	20	20	20	10	10	80				1				3				1				2	7	58	69
14	Ulfa Dwi Yanti	10	10	20	10	10	60				1				1				3				1	6	50	55
15	Uni Usri	20	0	20	10	20	70				1				2				2				3	8	67	69
16	Uswatun H	20	20	20	20	10	90				2				2				2				3	9	75	83
17	Taufik	20	20	20	10	10	80				1				1				3				3	8	67	74
18	Teti Hasanah	20	20	20	20	10	90				2				2				3				3	10	83	87

19	Tiara Ayu S	10	10	20	10	20	70	2	2	2	3	9	75	73											
20	Vani Setyo	20	20	20	20	10	90	2	2	2	3	9	75	83											
21	Very Irawan	20	20	20	20	10	90	2	3	3	3	11	92	91											
22	Viki Nur Rahmad	10	20	20	10	10	70	1	2	1	2	6	50	60											
23	Widya Setio R	10	10	20	0	20	60	1	2	1	2	6	50	55											
24	Weni Ima A	20	20	20	0	20	80	1	3	3	2	9	75	78											
25	Zainal Abidin	20	10	20	0	20	70	2	2	2	2	8	67	69											
jumlah skor							1780	11	12	2	41	7	13	5	48	7	8	10	53	6	10	9	53	1626	1711
jumlah maksimal							2500	75		75		75		75		2500		2500							
persentase							71%	55%		64%		71%		71%		65%		68%							
persentase klasikal										65%															
kriteria							Baik			Cukup				Cukup		Cukup									

Ketuntasan klasikal kemampuan menulis pantun 65%

Ketuntasan klasikal hasil belajar 64%

LAMPIRAN G.3 HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Skor A					Skor Soal B (kemampuan menulis pantun)												Nilai	NA						
		1	2	3	4	5	Tema			Skor	Kata			Skor	Sampiran			Skor			Isi			Skor		
							1	2	3		1	2	3		1	2	3				1	2	3			
1	Ahmad Dandi	20	10	20	10	10	70				2				2				3				1	8	67	69
2	Angga Kurdiansya	10	20	20	20	20	90				3				3				3				3	12	100	95
3	Anis Seli D	10	20	10	10	10	60				2				1				1				2	6	50	55
4	Bela Susanti	20	20	20	10	20	90				3				3				3				3	12	100	95
5	Beni Kurniawan	20	10	20	10	20	80				3				3				3				3	12	100	90
6	Citra Safitri	20	20	10	10	10	70				2				2				3				1	8	67	69
7	Dias Pribadi S	10	10	10	0	20	50				1				1				3				1	6	50	50
8	Dian Anggraini	20	20	20	10	10	80				3				3				2				3	11	92	86
9	Eli Nila Wati	20	20	20	0	10	70				3				3				3				3	12	100	85
10	M. Safi'i	20	20	20	10	20	90				1				3				3				2	9	75	83
11	Nurul Hidayati	10	20	20	20	20	90				3				3				3				2	11	92	91
12	Siti Holifa	20	10	20	10	20	80				3				3				2				2	10	83	82
13	Siful Bahri	20	20	10	10	10	70				1				3				1				2	7	58	64
14	Ulfa Dwi Yanti	10	10	20	20	20	80				3				2				2				2	9	75	78
15	Uni Usri	20	20	20	10	20	90				1				2				2				3	8	67	79
16	Uswatun H	20	20	20	20	20	100				3				3				3				3	12	100	100
17	Taufik	20	20	20	10	10	80				1				1				3				3	8	67	74
18	Teti Hasanah	20	20	20	20	10	90				3				3				3				3	12	100	95
19	Tiara Ayu S	20	10	20	10	20	80				3				3				2				2	10	83	82
20	Vani Setyo	20	20	20	20	20	100				3				3				3				3	12	100	100
21	Very Irawan	20	20	20	20	20	100				3				3				3				3	12	100	100
22	Viki Nur Rahmad	20	10	10	10	10	60				2				3				1				2	8	67	64
23	Widya Setio R	10	10	20	20	20	80				3				3				3				3	12	100	90

LAMPIRAN H. PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

No.	Nama Siswa	Jumlah Nilai Siklus I	Jumlah Nilai Siklus II	Meningkat () Tidak (x)
1	Ahmad Dandi	64	69	
2	Angga Kurdiansya	95	95	x
3	Anis Seli D	47	55	
4	Bela Susanti	42	95	
5	Beni Kurniawan	55	90	
6	Citra Safitri	69	69	x
7	Dias Pribadi S	50	50	x
8	Dian Anggraini	50	86	
9	Eli Nila Wati	69	85	
10	M. Safi'i	78	83	
11	Nurul Hidayati	77	91	
12	Siti Holifa	69	82	
13	Siful Bahri	69	64	x
14	Ulfa Dwi Yanti	55	78	
15	Uni Usri	69	79	
16	Uswatun H	83	100	
17	Taufik	74	74	x
18	Teti Hasanah	87	95	
19	Tiara Ayu S	73	82	
20	Vani Setyo	83	100	
21	Very Irawan	91	100	
22	Viki Nur Rahmad	60	64	
23	Widya Setio R	55	90	
24	Weni Ima A	78	96	
25	Zainal Abidin	69	95	
rata-rata		68	83	
ketuntasan klasikal		64%	84%	

LAMPIRAN I. HASIL OBSERVASI

I.1 Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1

Nama Guru : Ade Putri

Hari/Tanggal : 29 April 2013

Observasi : SDN 2 Battal

No	Aspek yang diamati	Keterangan Keterlaksanaan RPP	
		Ya	Tidak
1.	◆ Guru membuka pelajaran dengan salam dan memberikan apersepsi tentang pantun		
2.	◆ Guru memotivasi agar siswa mengenali tentang pantun		
3.	◆ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	◆ Guru bertanya dan menjelaskan kepada siswa tentang pengertian pantun		
5.	◆ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang siswa dapat saat pembelajaran di kelas		
6.	◆ Guru membahas dan menjelaskan secara garis besar materi pantun dikaitkan dengan pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa		
7.	◆ Guru melontarkan pertanyaan pada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, sehingga diharapkan siswa nantinya aktif dalam kelas dengan bertanya kepada guru		
8.	◆ Guru membagi kelompok belajar yang heterogen dan mengarahkan siswa untuk duduk bersama anggota kelompoknya		
9.	◆ Guru melibatkan siswa sebagai model pembelajaran		
10.	◆ Guru mengingatkan kepada siswa bahwa waktu mengerjakan LKS telah habis dan meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya		
11.	◆ Guru membimbing siswa dalam presentasi dan menstimulus siswa lain untuk menanggapi		
12.	◆ Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi serta menyimpulkan kegiatan yang telah diselesaikan		
13.	◆ Guru meminta perwakilan siswa untuk		

menyimpulkan materi yang telah dipelajari

15. ♦ Guru memberi salam penutup

Catatan :

- 1) Suara kurang keras dan lantang
- 2) Masih ragu-ragu dan canggung menjelaskan materi

Observer,

WITA YUSRIYATIN, S.Pd

I.2 Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 1

Kegiatan siswa yang diamati	Catatan
1. Siswa menjawab salam	ya
2. Siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran	hanya sebagian
3. Siswa menyimak setiap penjelasan dari guru	hanya beberapa siswa
4. Siswa duduk bersama dengan kelompok yang telah dibentuk	ya
5. Siswa aktif dalam kegiatan berkelompok	ada beberapa yang kurang aktif
6. Siswa menyimak materi dengan seksama	ya
7. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	ya
8. Siswa mengerjakan LKS dengan tertib dan tanggung jawab	siswa mengerjakan tetapi sedikit ramai
9. Perwakilan kelompok maju untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya	ya
10. Siswa mengamati media objek langsung dengan cermat	ya
11. Siswa aktif mencatat penjelasan dari guru	ada beberapa yang tidak mencatat
12. Siswa percaya diri saat mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas	ada beberapa yang masih malu-malu
13. Adanya hubungan yang baik antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru	ya
14. Siswa memperhatikan ketika temannya memberi pendapat atau persentasi	ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan
15. Siswa menyimpulkan materi dan kegiatan yang telah dipelajari	ya

Catatan :

- 1) Siswa kurang aktif

Observer,

WITA YUSRIYATIN, S.Pd

I.3 Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2

Nama Guru : Ade Putri

Hari/Tanggal : 03 Mei 2013

Observasi : SDN 2 Battal

No	Aspek yang diamati	Keterangan Keterlaksanaan RPP	
		Ya	Tidak
1.	◆ Guru membuka pelajaran dengan salam dan memberikan apersepsi tentang pantun		
2.	◆ Guru memotivasi agar siswa mengenali tentang pantun		
3.	◆ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	◆ Guru bertanya dan menjelaskan kepada siswa tentang pengertian pantun		
5.	◆ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang siswa dapat saat pembelajaran di kelas		
6.	◆ Guru membahas dan menjelaskan secara garis besar materi pantun dikaitkan dengan pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa		
7.	◆ Guru melontarkan pertanyaan pada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, sehingga diharapkan siswa nantinya aktif dalam kelas dengan bertanya kepada guru		
8.	◆ Guru membagi kelompok belajar yang heterogen dan mengarahkan siswa untuk duduk bersama anggota kelompoknya		
9.	◆ Guru melibatkan siswa sebagai model pembelajaran		
10.	◆ Guru mengingatkan kepada siswa bahwa waktu mengerjakan LKS telah habis dan meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya		
11.	◆ Guru membimbing siswa dalam presentasi dan menstimulus siswa lain untuk menanggapi		
12.	◆ Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi serta menyimpulkan kegiatan yang telah diselesaikan		
13.	◆ Guru meminta perwakilan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		

15. ♦ Guru memberi salam penutup

Catatan :

- 1) Suara masih kurang keras
- 2) Kurang tegas memperingati siswa yang ramai
- 3) Kurang membimbing siswa

Observer,

WITA YUSRIYATIN, S.Pd

I.4 Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 2

Kegiatan siswa yang diamati	Catatan
1. Siswa menjawab salam	ya
2. Siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran	ya
3. Siswa menyimak setiap penjelasan dari guru	Sebagian besar menyimak
4. Siswa duduk bersama dengan kelompok yang telah dibentuk	ya
5. Siswa aktif dalam kegiatan berkelompok	ada beberapa yang kurang aktif
6. Siswa menyimak materi dengan seksama	ya
7. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	ya
8. Siswa mengerjakan LKS dengan tertib dan tanggung jawab	siswa mengerjakan tetapi sedikit ramai
9. Perwakilan kelompok maju untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya	ya
10. Siswa mengamati media objek langsung dengan cermat	ya
11. Siswa aktif mencatat penjelasan dari guru	ya
12. Siswa percaya diri saat mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas	ya
13. Adanya hubungan yang baik antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru	ya
14. Siswa memperhatikan ketika temannya memberi pendapat atau persentasi	ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan
15. Siswa menyimpulkan materi dan kegiatan yang telah dipelajari	ya

Observer,

WITA YUSRIYATIN, S.Pd

I.5 Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Nama Guru : Ade Putri

Hari/Tanggal : 10 Mei 2013

Observasi : SDN 2 Battal

No	Aspek yang diamati	Keterangan Keterlaksana RPP	
		Ya	Tidak
1.	◆ Guru membuka pelajaran dengan salam dan memberikan apersepsi tentang pantun		
2.	◆ Guru memotivasi agar siswa mengenali tentang pantun		
3.	◆ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	◆ Guru bertanya dan menjelaskan kepada siswa tentang pengertian pantun		
5.	◆ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang siswa dapat saat pembelajaran di kelas		
6.	◆ Guru membahas dan menjelaskan secara garis besar materi pantun dikaitkan dengan pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa		
7.	◆ Guru melontarkan pertanyaan pada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, sehingga diharapkan siswa nantinya aktif dalam kelas dengan bertanya kepada guru		
8.	◆ Guru membagi kelompok belajar yang heterogen dan mengarahkan siswa untuk duduk bersama anggota kelompoknya		
9.	◆ Guru melibatkan siswa sebagai model pembelajaran		
10.	◆ Guru mengingatkan kepada siswa bahwa waktu mengerjakan LKS telah habis dan meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya		
11.	◆ Guru membimbing siswa dalam presentasi dan menstimulus siswa lain untuk menanggapi		
12.	◆ Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi serta menyimpulkan kegiatan yang telah diselesaikan		
13.	◆ Guru meminta perwakilan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		

15. ♦ Guru memberi salam penutup

Catatan :

Suara guru cukup keras, akan lebih baik lagi jika memakai alat penguat suara

Observer,

WITA YUSRIYATIN, S.Pd

I.6 Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Kegiatan siswa yang diamati	Catatan
16. Siswa menjawab salam	ya
17. Siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran	ya
18. Siswa menyimak setiap penjelasan dari guru	ya
19. Siswa duduk bersama dengan kelompok yang telah dibentuk	ya
20. Siswa aktif dalam kegiatan berkelompok	ya
21. Siswa menyimak materi dengan seksama	ya
22. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	ya
23. Siswa mengerjakan LKS dengan tertib dan tanggung jawab	ya
24. Perwakilan kelompok maju untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya	Ya
25. Siswa mengamati media objek langsung dengan cermat	Ya
26. Siswa aktif mencatat penjelasan dari guru	Sebagian besar mencatat
27. Siswa percaya diri saat mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas	Ya
28. Adanya hubungan yang baik antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru	Ya
29. Siswa memperhatikan ketika temannya memberi pendapat atau persentasi	Ya
30. Siswa menyimpulkan materi dan kegiatan yang telah dipelajari	Ya

Observer,

WITA YUSRIYATIN, S.Pd

LAMPIRAN J. HASIL WAWANCARA

J.1 Wawancara dengan Guru Sebelum dilaksanakan Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran menulis pantun

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelas IV di SD Negeri 2 Battal

Nama : Wita Yusriyantini, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan dan metode apa yang digunakan ibu selama mengajar di kelas IV?	Proses pembelajaran berjalan seperti biasanya, saya menggunakan metode penugasan.
2.	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis pantun?	Kemampuan siswa sangat rendah dilihat dari hasil ketuntasan sebelum siklus.
3.	Kendala apakah yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia	Rata-rata siswa disini menggunakan bahasa daerah, sehingga mereka kesulitan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
4.	Pada saat pelajaran menulis, apakah Ibu juga ikut memberi contoh menulis yang baik?	Pada saat di kelas rendah mereka kan sudah diajari. Jadi saya hanya tinggal mengoreksi saja.
5.	Apakah Ibu selalu menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Tidak.
6.	Seberapa besar minat siswa dalam kegiatan menulis?	Siswa kurang berminat.

Situbondo, 17 Desember 2012

Pewawancara,

Ade Putri

NIM. 090210204023

J.1 Wawancara dengan Siswa Setelah dilaksanakan Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa atas pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran menulis pantun.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas IV di SD Negeri 2 Battal

Nama : Angga Kurdiansyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang dengan objek yang guru tunjukkan ?	Senang
2.	Mengapa kamu menyukai pelajaran menulis pantun melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung?	Karena Saya bisa membuat pantun dengan mudah dan pelajarannya menyenangkan
3.	Kesulitan apa yang kamu hadapi selama pembelajaran berlangsung?	Tidak ada

Situbondo, 10 Mei 2013

Pewawancara,

Ade Putri

NIM. 090210204023

Wawancara dengan Siswa Setelah dilaksanakan Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa atas pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran menulis pantun.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas IV di SD Negeri 2 Battal

Nama : Anis Seli

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang dengan objek yang guru tunjukkan ?	Senang
2.	Mengapa kamu menyukai pelajaran menulis pantun melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung?	Karena pelajarannya menarik, Saya bisa membuat pantun
3.	Kesulitan apa yang kamu hadapi selama pembelajaran berlangsung?	Membuat pantun yang sesuai dengan tema

Situbondo, 10 Mei 2013

Pewawancara,

Ade Putri

NIM. 090210204023

LAMPIRAN K. DAFTAR NAMA SISWA**Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 2 Battal**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ahmad Dandi	Laki-Laki
2	Angga Kurdiansya	Laki-Laki
3	Anis Seli D	Perempuan
4	Bela Susanti	Perempuan
5	Beni Kurniawan	Laki-Laki
6	Citra Safitri	Perempuan
7	Dias Pribadi S	Laki-Laki
8	Dian Anggraini	Perempuan
9	Eli Nila Wati	Perempuan
10	M. Safi'i	Laki-Laki
11	Nurul Hidayati	Laki-Laki
12	Siti Holifa	Perempuan
13	Siful Bahri	Laki-Laki
14	Ulfa Dwi Yanti	Perempuan
15	Uni Usri	Perempuan
16	Uswatun H	Perempuan
17	Taufik	Laki-Laki
18	Teti Hasanah	Perempuan
19	Tiara Ayu S	Perempuan
20	Vani Setyo	Laki-Laki
21	Very Irawan	Laki-Laki
22	Viki Nur Rahmad	Laki-Laki
23	Widya Setio R	Laki-Laki
24	Weni Ima A	Perempuan
25	Zainal Abidin	Laki-Laki



Foto 3. Guru membagikan LKS kepada siswa



Foto 4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Foto 5. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan



Foto 6. Siswa mendiskusikan tentang pantun

LAMPIRAN M. HASIL BELAJAR

Hasil belajar siklus I

ULANGAN I	
NAMA : <u>Anisa Kurniasyah</u> NO. ABSEN : <u>2</u> TANGGAL : 04 Mei 2013	NILAI : (95) good!

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

1. Sebutkan 5 jenis pantun!
2. Kalau tuan bawa keladi
Bawakan juga si pucuk rebung
Kalau tuan bijak bestari
Binatang apa tanduk di hidung?
Apakah jawaban dari pantun teka-teki tersebut?
3. Rumput ilalang bergoyang-goyang
Tertiup angin kesana-sini
Mari kita tunaikan sembahyang
Bekal kita di akhirat nanti
Termasuk jenis pantun apakah diatas?
4. Apakah tema pantun dari nomer 3?
5. Jelaskan maksud dari pantun berikut!
Kalau ada kembang yang baru
Bunga kenanga dikupas jangan
Kalau ada sahabat baru
Sahabat lama ditinggalkan jangan

B. Buatlah sebuah pantun nasehat yang bertemakan kebersihan dengan menggunakan objek yang berada di sekitarmu!

~^~ Selamat Mengerjakan ^~~

A.

1. jenaka, nasehat, teka-teki, adat, agama
2. budak
3. agama
4. agama
5. kalau punya sahabat baru. sahabat lama

B. jangan di tinggalkan.

buah nangka kuning kulitnya
dieman dan dikasih
buanglah sampah pada tempatnya
agar lingkungan menjadi bersih

Siswa yang mampu menulis pantun sesuai dengan tema

ULANGAN I	
NAMA : <u>Bela Susanti</u>	NILAI : <u>42</u> Belajar lagi!
NO. ABSEN : <u>9</u>	
TANGGAL : 04 Mei 2013	

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

1. Sebutkan 5 jenis pantun!
2. Kalau tuan bawa keladi
Bawakan juga si pucuk rebung
Kalau tuan bijak bestari
Binatang apa tanduk di hidung?
Apakah jawaban dari pantun teka-teki tersebut?
3. Rumput ilalang bergoyang-goyang
Tertiup angin kesana-sini
Mari kita tunaikan sembahyang
Bekal kita di akhirat nanti
Termasuk jenis pantun apakah diatas?
4. Apakah tema pantun dari nomer 3?
5. Jelaskan maksud dari pantun berikut!
Kalau ada kembang yang baru
Bunga kenanga dikupas jangan
Kalau ada sahabat baru
Sahabat lama ditinggalkan jangan

B. Buatlah sebuah pantun nasehat yang bertemakan kebersihan dengan menggunakan objek yang berada di sekitarmu!

^^- Selamat Mengerjakan -^^

A.

- 6 1. pantun nasehat, jenaka, agama
- 20 2. biak
- 20 3. agama
- 0 4. sembahyang
- 0 5.

B.

9 kalau ada sumur di ladang
boleh kita menampung mandi
kalau ada umur panjang
boleh kita berjumpa lagi

Siswa yang kurang mampu menulis pantun sesuai dengan tema

Hasil belajar siklus II

ULANGAN II	
NAMA : <u>Usman Hamzah</u> NO. ABSEN : <u>10</u> TANGGAL : 11 Mei 2013	NILAI : <u>100</u> <i>gampang!</i>

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

1. Sebutkan 5 jenis pantun!
2. Ada tubuh ada tangan
Tiada kepala tiada kaki
Sangat berguna waktu hujan
Apakah dia yang dimaksudkan ini?
Apakah jawaban dari pantun teka-teki tersebut?
3. Ikan tuna bukan di tambak
Ikan dimasak potong siripnya
Kami tertawa terbahak-bahak
Lihat adik ompong giginya
Termasuk jenis pantun apakah diatas?
4. Apakah tema pantun dari nomer 3?
5. Jelaskan maksud dari pantun berikut!
Pilihlah salak yang besar-besar
Salak dibau harum kulitnya
Jadilah anak yang rajin belajar
Kelak engkau banyak ilmunya

B. Buatlah sebuah pantun teka-teki yang bertemakan lingkungan kelas dengan menggunakan objek yang berada di sekitarmu!

~^~ Selamat Mengerjakan ~^~

A.

1. Pantun janku, peribahasa, teka teki, agama dan nasihat
2. tes hujan
3. Janaka
4. persewaan
5. Menjadi anak yang rajin dan memiliki ilmu

B.

Disana goreng benurama coklat
Dicampur dengan bumbu kacang
Setiap titik setiap saat
Menghitung waktu tak fira masa

Siswa yang mampu menulis pantun sesuai dengan tema

ULANGAN II

NAMA : Dina Purwati S NILAI : 50 Belajar lagi!
 NO. ABSEN :
 TANGGAL : 11 Mei 2013

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

1. Sebutkan 5 jenis pantun!
2. Ada tubuh ada tangan
Tiada kepala tiada kaki
Sangat berguna waktu hujan
Apakah dia yang dimaksudkan ini?
Apakah jawaban dari pantun teka-teki tersebut?
3. Ikan tuna bukan di tambak
Ikan dimasak potong siripnya
Kami tertawa terbahak-bahak
Lihat adik ompong giginya
Termasuk jenis pantun apakah diatas?
4. Apakah tema pantun dari nomer 3?
5. Jelaskan maksud dari pantun berikut!
Pilihlah salak yang besar-besar
Salak dibau harum kulitnya
Jadilah anak yang rajin belajar
Kelak engkau banyak ilmunya

B. Buatlah sebuah pantun teka-teki yang bertemakan lingkungan kelas dengan menggunakan objek yang berada di sekitarmu!

^^- Selamat Mengerjakan -^^

A.

1. w Pantun nasihat, agama, teka-teki
2. w Payung
3. w Ikan
4. o Tertawa
5. w menjadi anak yang rajin agar banyak ilmunya

B.

L

Bunga soka berwarna merah
tumbuh subur di dalam kas
Bahagailah kamu makah-makah
Dinginkan hati yang panas

Siswa yang kurang mampu menulis pantun sesuai dengan tema

LAMPIRAN N. RIWAYAT HIDUP**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Biodata**

1. Nama : Ade Putri
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Tempat tanggal lahir : Situbondo, 12 Juni 1991
4. Kota asal : Situbondo
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Tinggi badan : 158 cm
8. Berat badan : 57 kg
9. Hobi : Menari

B. Pendidikan Formal

1. TK Ibrahimi, lulus tahun 1997
2. SDN 6 Mimbaan, lulus tahun 2003
3. SMPN 1 Situbondo, lulus tahun 2006
4. SMAN 1 Situbondo, lulus tahun 2009

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Jember, 05 Juni 2013

Ade Putri



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **2 8 5 1** /UN25.1.5/PL.5/2013
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

0 1 MAY 2013

Yth. Kepala SD Negeri 02 Battal
Situbondo

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Ade Putri
NIM : 090210204023
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/SIPGSD

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang "Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Battal Tahun Pelajaran 2012/2013" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I



Sukatman
Sukatman, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BATTAL
KECAMATAN PANJI – KABUPATEN SITUBONDO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000/158/431.203.7.10.5/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : TUKI ADIRIANTO, S.Pd
 NIP : 19610512 198303 1013
 Pangkat / Gol. Ruang : Pembina IV A
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : ADE PUTRI
 NIM : 090210204023
 Jurusan : PGSD

Benar-benar melakukan penelitian di SD Negeri 2 Battal Kecamatan Panji Situbondo sejak tanggal 29 April 2013 s.d 11 Mei 2013

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Situbondo, 14 Mei 2013

Kepala Sekolah

TUKI ADIRIANTO, S.Pd
 NIP. 19610512 198303 1013